

**PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI MELALUI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MTS YAPI PAKEM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Disusun Oleh:

Nurhalis Zamain

20422015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAM ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

**PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI MELALUI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MTS YAPI PAKEM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Disusun Oleh:

Nurhalis Zamain

20422015

Pembimbing:

Dr. Lukman, S.Ag., S.Ag.,M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAM ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nurhalis Zamain
NIM : 20422015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui
Pendidikan Agama Islam di MTs YAPI Pakem

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, Pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 10 Maret 2025

Yang Menyatakan


Nurhalis Zamain

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 2 Juli 2025
Judul Tugas Akhir : Penanaman Nilai-Nilai Toleransi melalui Pendidikan Agama Islam di MTs YAPI Pakem
Disusun oleh : NURHALIS ZAMA'IN
Nomor Mahasiswa : 20422015

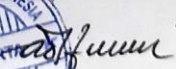
Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	: Lukman, S.Ag, M.Pd.	()
Penguji I	: Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	()
Penguji II	: Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	()

Yogyakarta, 2 Juli 2025




Dea Asmuni, MA

NOTA DINAS
Hal: Skripsi

NOTA DINAS

Yogyakarta, 10 Ramadhan 1446 H
10 Maret 2025 M

Kepada: Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan Nomor **Surat No:888/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2024** tanggal 12 juni 2024. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama	: Nurhalis Zamain
Nomor Pokok/ NIMKO	: 20422015
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2024/2025
Judul Skripsi	: Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di MTs YAPI Pakem

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Univesitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami 4 (empat) ekslembar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Dosen pembimbing



Lukman, S.Ag. M.Pd.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Nurhalis Zamain

NIM : 20422015

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui
Pendidikan Agama Islam di MTs YAPI Pakem

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukanya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasah pada Program Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 Maret 2025

Dosen Pembimbing.



Lukman, S.Ag. M.Pd.

MOTTO

“Mendidik dengan hati, menanamkan toleransi, memupuk perdamaian untuk masa depan bangsa yang beradab dan berakhlak mulia.”

(Nurhalis Zamain)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." ¹

(Al-Hujurat ayat 13)

¹ Ahmad Thib Raya, "Tadabbur Atas Surat Al - Hujurat: 13: Bertoleransi dalam kehidupan, 2020 [diakses 06 Juli 2025].

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa kepada saya yaitu nikmat kesehatan, kekuatan, serta membekali saya dengan ilmu pengetahuan sehingga tugas akhir saya yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua saya yang tersayang, Bapak Mahmudi dan Ibu Sriyati yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi, serta semangat dalam memberikan pendidikan terbaik kepada anak-anaknya. Terimakasih karena selalu memberikan doa yang luar biasa sehingga saya bisa sampai pada titik ini. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang, dilancarkan segala urusan maupun rezekinya.
2. Diri saya sendiri, Nurhalis Zamain yang telah mau berjuang dan bertahan sampai saat ini sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
3. Dosen pembimbing, Dr. Lukman, S.Ag. M.Pd. yang telah memberikan waktu dan pikiran untuk membimbing saya, memberikan arahan kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini dari awal hingga akhir.
4. Ibu Rianti Agustini, selaku Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem yang telah membantu dalam memberikan informasi terkait penelitian saya.
5. Ibu Tsalis Hidayatulumah, Ibu Nadhifa Fajrin, Ibu Khoiriyah, dan segenap para guru dan siswa MTs YAPI Pakem yang telah membantu dalam memberikan informasi terkait penelitian saya.
6. Keluarga besar Kontrakan Bu Wagin yang telah menemani dalam beproses sebagai mahasiwa baik secara individu ataupun sosial.

ABSTRAK
PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI MELALUI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MTS YAPI PAKEM

Oleh:

Nurhalis Zamain

Penelitian ini membahas penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di MTs YAPI Pakem. Fokus penelitian mencakup bagaimana proses penanaman nilai-nilai toleransi, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkannya, serta hasil dari penerapannya di lingkungan madrasah.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai implementasi nilai-nilai toleransi di madrasah tanpa bermaksud menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai toleransi di MTs YAPI Pakem dilakukan melalui pendekatan sistematis, seperti membiasakan sikap saling menghormati, menanamkan empati terhadap perbedaan, serta menolak segala bentuk diskriminasi dan permusuhan. Guru PAI memainkan peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi melalui metode pembelajaran yang meliputi ceramah, diskusi, serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, lingkungan madrasah yang inklusif dan kondusif turut berperan dalam membentuk karakter toleran pada peserta didik.

Kata Kunci: Toleransi, Pendidikan Agama Islam, Penanaman Nilai.

ABSTRACT
THE INCULCATION OF TOLERANCE VALUES THROUGH ISLAMIC
RELIGIOUS EDUCATION AT MTS YAPI PAKEM

By:

Nurhalis Zamain

This research discusses the cultivation of inter-religious tolerance values through Islamic Religious Education at MTs YAPI Pakem. The focus of the research includes how the process of instilling tolerance values, the role of Islamic Religious Education teachers in instilling it, and the results of its application in the madrasah environment.

The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. This research aims to provide an overview of the implementation of tolerance values in madrasah without intending to test hypotheses or make predictions.

The results showed that the cultivation of tolerance values at MTs YAPI Pakem was carried out through a systematic approach, such as familiarizing mutual respect, instilling empathy for differences, and rejecting all forms of discrimination and hostility. PAI teachers play an important role in teaching tolerance values through learning methods that include lectures, discussions, and application in daily life. In addition, the inclusive and conducive madrasah environment also plays a role in shaping the tolerant character of students.

Keywords: *Tolerance, Islamic Religious Education, Value Cultivation.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunianya berupa taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan shalawat beserta salam kepada junjungan nabi besar Muhammad Saw beserta keluarga para sahabat atas berkat syafa'at yang telah membawa cahaya kehidupan hingga saat ini. Penulis ingin mengucapkan terimakasih atas bimbingan, motivasi, pelajaran serta doa. Kepada orang tua, dosen pembimbing dan teman-teman yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E, M.M selaku Kepala Jurusan Studi Islam
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, serta memudahkan peneliti selama bimbingan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik..
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang luar biasa bermanfaat.
8. M Nurul Ikhsan Saleh, S,Pd.I., M.Ed. selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan motivasi dan dorongan untuk segera menyelesaikan studi S1.

9. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya.
10. Bapak Mahmudi yang selalu mendukung langkah putranya dalam hal apapun.
Ibu Sriyati yang merupakan sosok seorang ibu yang menjadi berbagai peran untuk anaknya yang tidak pernah lelah mendo'akan putranya. Peneliti ucapkan terima kasih atas segalanya.
11. Kakak Wisnu Ikhlasul dan Wulandari yang menjadi partner dalam segala hal. Banyak bantuan, motivasi, pelajaran, serta nasehat yang didapatkan darinya, termasuk dalam penyelesaian tugas akhir ini.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 yang telah memberi banyak dukungan, motivasi dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar bisa lebih baik kedepannya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin...

Yogyakarta, 10 Maret 2025

Penulis



Nurhalis Zamain

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI DOSEN PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRCT.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertayaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penelitian	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Landasan Teori.....	18
1. Pendidikan Agama Islam	18
2. Penanaman Nilai-nilai Toleransi.....	23
3. Nilai-nilai Toleransi	34
BAB III	37
METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	37
B. Tempat atau Waktu Penelitian	38

C.	Informan Penelitian	39
D.	Teknik Pemilihan Informan	39
E.	Teknik Pengumpulan Data	40
F.	Keabsahan Data	45
G.	Teknik Analisa Data	47
BAB IV		49
HASIL DAN PEMBAHASAN		49
A.	Hasil Penelitian	49
1.	Etika Penelitian dan Keabsahan Data	49
2.	Setting Kancan Penelitian	54
3.	Penanaman Nilai-Nilai Toleransi	56
4.	Cara Guru Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi	64
5.	Hasil Penanaman Nilai-Nilai Toleransi	71
B.	PEMBAHASAN	83
1.	Penanaman Nilai-Nilai Toleransi	83
2.	Cara Guru Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi	88
3.	Hasil Penanaman Nilai-Nilai Toleransi	94
BAB V		105
PENUTUP		105
A.	Kesimpulan	105
B.	Saran	105
DAFTAR PUSTAKA		107
LAMPIRAN-LAMPIRAN		112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang dikenal memiliki kekayaan keragaman, baik dari segi suku, ras, budaya, adat istiadat, maupun agama. Keragaman ini menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang plural dan multikultural. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, keanekaragaman ini seharusnya menjadi kekuatan untuk membangun harmoni sosial dan memperkuat persatuan nasional.² Salah satu prasyarat penting dalam menjaga keberagaman ini adalah sikap toleransi, yaitu kemampuan untuk menghargai dan menghormati perbedaan tanpa prasangka. Menurut UNESCO, toleransi mencakup sikap saling menerima dan memberikan ruang kebebasan berekspresi bagi setiap individu.³ Namun, dalam praktiknya, nilai-nilai toleransi belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Fenomena intoleransi masih marak terlihat, baik dalam bentuk ujaran kebencian di media sosial, diskriminasi terhadap kelompok minoritas, hingga tindakan kekerasan yang berlatar belakang perbedaan keyakinan. Beberapa hasil survei nasional menunjukkan peningkatan sikap eksklusif, terutama

² Faidati Trisnaningtyas, Noor Azis Jafar, "URGENSI PENDIDIKAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM MASYARAKAT (Studi di Desa Kapencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo)", *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 3, No. 2, (Juli-Desember 2020), hal. 54.

³ Dien Kusma Pharamita, "Prejudice Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 9, (Agustus 2022), hal. 3128.

terhadap kelompok yang berbeda agama atau pandangan politik. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam membangun kehidupan yang inklusif dan damai.

Di MTs YAPI Pakem, meskipun Pendidikan Agama Islam (PAI) dijadikan sarana utama untuk menanamkan nilai toleransi, faktanya praktik intoleransi seperti dominasi pemahaman keagamaan tertentu dan minimnya ruang dialog terhadap perbedaan masih muncul di kalangan siswa. Hal ini sejalan dengan fenomena yang terjadi di kalangan generasi Z saat ini yang mana pemuda terhadap eksklusivisme agama di komunitas keagamaan, yang berpotensi memicu sikap intoleran karena keterbatasan wawasan dan dialog antariman. Selain itu, dampak polarisasi lewat media sosial memperkuat echo chamber di antara siswa, sehingga nilai-nilai toleransi yang diajarkan di kelas sulit untuk diinternalisasi secara nyata. Dengan kondisi ini, meningkatnya kebutuhan akan model pembelajaran PAI yang lebih inklusif, reflektif, dan partisipatif tampak mendesak agar siswa tidak hanya memahami teori toleransi, tetapi juga mampu menghargai dan menghormati perbedaan dalam kehidupan nyata.

Selain tantangan internal di lingkungan sekolah, pengaruh eksternal juga turut memperkuat permasalahan dalam penanaman nilai-nilai toleransi di MTs YAPI Pakem. Siswa saat ini sangat terpapar pada konten digital yang sering kali menyebarkan narasi-narasi intoleran, baik melalui media sosial, video dakwah eksklusif, maupun forum diskusi daring yang kurang moderat. Paparan semacam ini tanpa pendampingan yang memadai dapat

membentuk pola pikir sempit, menganggap hanya satu kebenaran tunggal, dan menumbuhkan sikap menolak keberagaman. Akibatnya, meskipun guru Pendidikan Agama Islam telah menyampaikan materi toleransi, pemahaman siswa sering kali dipengaruhi oleh informasi luar yang lebih ekstrem. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran di kelas perlu diperkuat dengan metode kontekstual yang membekali siswa kemampuan berpikir kritis, empati, serta keterampilan berdialog dengan perbedaan, agar nilai toleransi benar-benar dapat membumi dalam keseharian mereka.

Salah satu faktor utama yang menghambat tumbuhnya toleransi adalah prasangka, yang seringkali berakar dari stereotip negatif, informasi keliru, dan pendidikan yang belum menekankan pentingnya keberagaman.⁴ Dalam beberapa kasus, ketidaktahuan terhadap agama atau budaya lain dapat menimbulkan ketakutan dan sikap eksklusif. Meskipun secara normatif toleransi menjadi nilai yang dijunjung tinggi, namun dalam kenyataan sehari-hari, masih banyak individu atau kelompok yang sulit menerima perbedaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini, khususnya melalui jalur pendidikan. Pentingnya pendidikan toleransi semakin terasa di tengah meningkatnya kasus-kasus intoleransi, baik di kalangan pelajar, mahasiswa, hingga tokoh masyarakat. Penyebaran paham radikal melalui media sosial

⁴ Yusuf Al-Qardhawi, *Fatawa Mu'ashirah Manshurah* jilid ke 2, (Mesir Dar Al-Wafa', 1994), hal. 667.

dan praktik perundungan atas dasar perbedaan keyakinan menjadi bukti lemahnya penguatan nilai kebinekaan.

Pendidikan harus berperan sebagai benteng dalam menangkal paham intoleran dan membentuk karakter generasi muda yang menghargai perbedaan. Pendidikan yang menekankan empati, dialog lintas iman, dan pemahaman terhadap nilai-nilai kemanusiaan akan menjadi kunci dalam membangun masyarakat yang damai dan toleran. Secara konstitusional, kebebasan beragama telah dijamin dalam Pasal 29 Ayat (2) UUD 1945 yang menyatakan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”⁵ Jaminan ini sejalan dengan prinsip dalam ajaran Islam, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an Surah Al-Kafirun ayat 6: “Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”⁶ Ayat ini menegaskan bahwa tidak ada pemaksaan dalam urusan keyakinan dan pentingnya menghormati perbedaan agama sebagai bentuk toleransi yang sejati.

Namun demikian, tantangan toleransi tidak hanya muncul dalam relasi antaragama, tetapi juga dalam hubungan internal antarumat Islam.⁷

⁵ Muhammad Atho Mudzhar et al., “Hukum dan hak kebebasan beragama”, *Jurnal Cita Hukum*, Vol.1 No.2 (Desember 2013), hal. 178.

⁶ Ahmad Thib Raya, “Tadabbur Atas Surat Al - Kafirun: 13: Bertoleransi dalam kehidupan, 2020 [diakses 06 Juli 2025].

⁷ Dina Mardiana, ” Pemaknaan Toleransi dan Kebebasan Beragama Perspektif Tafsir bi al-Ma’tsur (*Studi tentang Tafsir Jami’ al-Bayan fi Tafsir al-Quran, Tafsir al-Quran al-Adzim dan al-Durr al Mantsur fi Tafsir bi al-Ma’tsur*); *islamuna jurnal studi islam*, Vol. 5 No. 1 (Juni 2018), hal. 16-17.

Perbedaan pemahaman dan penafsiran dalam tubuh umat Islam, seperti antara kelompok salafi, wahabi, dan kelompok moderat, seringkali menimbulkan konflik yang berujung pada saling menyalahkan dan bahkan pengucilan. Dakwah yang bersifat eksklusif dan penuh vonis terhadap kelompok lain dapat menimbulkan perpecahan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendekatan yang lebih inklusif, serta membangun dialog dan pemahaman yang menghormati keberagaman dalam internal umat Islam sendiri.

Dengan melihat kompleksitas permasalahan tersebut, maka diperlukan kajian yang mendalam dan upaya strategis dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai toleransi di tengah masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tantangan dan peluang dalam membangun budaya toleransi, baik antarumat beragama maupun dalam internal umat beragama itu sendiri. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam memperkuat harmoni sosial dan memperkuat persatuan bangsa Indonesia di tengah keberagaman yang ada.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan beberapa fokus dan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

“Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam”

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana cara guru PAI menanamkan nilai-nilai toleransi di MTs YAPI Pakem?
- b. Bagaimana hasil penanaman nilai-nilai toleransi yang dilakukan guru PAI di MTs YAPI Pakem?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan uraian dari fokus dan pertanyaan penelitian maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan cara guru PAI menanamkan nilai-nilai toleransi di MTs YAPI Pakem
2. Untuk menganalisis hasil dari penanaman nilai toleransi yang dilakukan guru PAI di MTs YAPI Pakem

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan wawasan dan membantu untuk lebih memahami suatu konsep atau teori dalam suatu disiplin ilmu. Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pendidikan di MTs khususnya Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam dan menambah pengetahuan di bidang pendidikan.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis ialah manfaat yang bersifat terapan dan dapat segera digunakan untuk keperluan praktis, misalnya memecahkan suatu masalah, membuat keputusan, memperbaiki suatu program yang sedang berjalan. Manfaat praktis pada penelitian ini dapat dilihat dari pendidikan sekolah dan peneliti. Berikut ini akan diuraikan manfaat praktis dari ketiganya.

a. Bagi Pendidik

Manfaat ini bagi pendidik yaitu menggunakan penelitian sebagai refleksi bersama mengenai proses Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di MTs YAPI Pakem

b. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi pihak sekolah yaitu penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana sebuah sekolah dapat, membina Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di MTs YAPI Pakem

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya antara lain meningkatkan pengetahuan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di MTs YAPI Pakem. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih menyempurnakan penelitian ini dan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan yang menjadi Langkah-langkah pada proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, yaitu titik tolak serta pemicu penelitian ini dilakukan, serta pentingnya pembahasan masalah ini. Selain itu, berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada Bab ini berisi tentang beberapa subbab yang akan diteliti oleh peneliti. Pertama, Kajian Pustaka yang mencakup berbagai hasil penelitian terdahulu yang diambil dari skripsi dan jurnal yang relevan dengan judul proposal skripsi yang akan diteliti. Namun, penelitian-penelitian tersebut memiliki perbedaan dalam hal tempat, waktu, dan fokus penelitian dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kedua, Landasan Teori yang berisi berbagai sumber penelitian yang berkaitan dengan judul proposal skripsi. Semakin banyak sumber tulisan yang sesuai dengan judul proposal skripsi, semakin baik kualitas penelitian ini.

BAB III: Metode Penelitian

Penelitian Pada Bab ini berisi pendekatan yang digunakan, yakni pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Peneliti akan hadir

sebagai pengamat sekaligus partisipan dalam penelitian, dan lokasi penelitian ini akan dilakukan secara langsung di MTs YAPI Pakem. Data dan sumber data akan dijelaskan, serta teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Pada Bab ini yaitu akan membahas hasil penelitian dan pembahasan dari data yang dikumpulkan selama penelitian. Bagian ini mencakup deskripsi data yang disajikan dalam bentuk narasi hasil wawancara dan observasi. Selanjutnya, dilakukan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis dengan metode yang sesuai. Setelah itu, hasil analisis data diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman tentang temuan penelitian dalam konteks penelitian yang lebih luas. Pembahasan mengaitkan hasil penelitian dengan teori atau literatur yang telah dibahas sebelumnya, serta membandingkannya dengan penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan. Implikasi praktis dari temuan penelitiandijelaskan, menunjukkan bagaimana hasil dapat diterapkan dalam konteks nyata atau berkontribusi pada bidang studi yang relevan.

BAB V: Kesimpulan

Pada bab ini akan menyimpulkan hasil penelitian dengan menyoroti temuan utama, menjelaskan implikasi praktis dan teoretis, serta memberikan rekomendasi dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini peneliti telah melakukan pengkajian terhadap beberapa kajian pustaka dan mendapatkan beberapa kajian yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Kajian tersebut merupakan karya-karya terdahulu, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Azi Bisma Algani Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2023 dengan judul *PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus Di SMK Bagimu Negeriku, Podorejo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah)* Penelitian ini membahas penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Bagimu Negeriku. Fokus penelitian mencakup cara guru PAI menanamkan nilai-nilai toleransi serta hasil dari penerapannya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan situasi tanpa menguji hipotesis atau membuat prediksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi diajarkan melalui penghormatan terhadap perbedaan, menentang diskriminasi dan permusuhan, serta menanamkan empati. Peserta didik diajarkan untuk memahami batas-batas perbedaan dan mencari titik temu demi menjaga

kerukunan. Nilai-nilai toleransi ini kemudian menjadi bagian dari budaya dalam kehidupan bermasyarakat.⁸ Kedua penelitian ini menekankan peran guru PAI dalam menanamkan toleransi, tetapi dengan pendekatan berbeda. SMK Bagimu Negeriku fokus pada pembentukan karakter individu, sedangkan MTs YAPI Pakem menerapkan pendekatan sistematis dengan menciptakan lingkungan madrasah yang inklusif.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rio Renaldi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul *Upaya Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 15 Bandar Lampung*. Penelitian ini menyoroti peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama. Guru PAI berperan sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan konselor, serta menjadi teladan bagi peserta didik dengan menunjukkan sikap tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menanamkan toleransi melalui sikap saling menghormati, menghargai, menolong,

⁸ Azi Bisma Algani, "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMK Bagimu Negeriku, Podorejo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah)", *Skripsi*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

serta membangun kebiasaan 3S (Senyum, Salam, Sapa) dan menghindari perilaku saling menjelekkan. Upaya ini menciptakan budaya sekolah yang religius dan harmonis, sehingga peserta didik dapat hidup berdampingan dalam keberagaman.⁹ Kedua penelitian menyoroti peran guru PAI dalam menanamkan toleransi, tetapi dengan pendekatan berbeda. SMA Negeri 15 Bandar Lampung menekankan keteladanan guru sebagai role model, sedangkan MTs YAPI Pakem menggunakan pendekatan sistematis dan lingkungan inklusif. Keduanya berkontribusi dalam membentuk karakter toleran peserta didik

3. Skripsi ini yang ditulis oleh Debby Sulista, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu tahun 2020, dengan judul *Penanaman Nilai-nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam yang Berbasis Multikultural pada Interaksi Sosial Siswa Muslim dan Nonmuslim*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penanaman nilai toleransi dalam pendidikan agama Islam berbasis multikultural dalam interaksi sosial siswa Muslim dan non-Muslim. Menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research), penelitian ini mengkaji literatur akademik untuk merumuskan kontribusi teoritis dan metodologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menanamkan nilai toleransi melalui sikap memahami perbedaan dan

⁹ Rio Renaldi, "Upaya Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 15 Bandar Lampung", *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.

menempatkan diri dalam posisi setiap siswa, sehingga menciptakan saling menghargai. Pembiasaan yang intensif dalam proses pembelajaran melahirkan kebiasaan positif, di mana siswa dapat melihat perbedaan agama, suku, ras, dan etnis secara positif serta membangun hubungan yang harmonis.¹⁰ Kedua penelitian membahas peran guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi, tetapi dengan pendekatan berbeda. Penelitian pertama menggunakan kajian pustaka dan berfokus pada pendidikan multikultural dalam interaksi sosial siswa Muslim dan non-Muslim. Penelitian kedua bersifat praktis, menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi langsung di madrasah, menekankan pembiasaan sikap toleran melalui ceramah, diskusi, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

4. Skripsi ini yang ditulis oleh Tati Hartati, mahasiswa Institut Islam Negeri Palangkaraya tahun 2019, dengan judul *Implementasi Penanaman Nilai-nilai Toleransi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Kayahan Hilir Kabupaten Pulang Pisau*. Penelitian ini mengkaji penanaman nilai toleransi dalam pembelajaran PAI di SMKN 1 Kahayan Hilir Pulang Pisau dengan metode deskriptif kualitatif. Guru PAI telah menyusun silabus dan RPP yang mengintegrasikan nilai toleransi dalam kompetensi inti dan dasar,

¹⁰ Debby Sulista, "Penanaman Nilai-nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam yang Berbasis Multikultural pada interaksi Sosial Siswa Muslim dan Nonmuslim.", *Skripsi*, Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020.

termasuk kajian QS Yunus 40-41 dan Al-Maidah 32. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan pendekatan K-13 (Saintifik), metode Inkuiri, dan model Kooperatif Jigsaw untuk menanamkan sikap saling menghormati, hidup rukun, dan menjauhi kekerasan. Pembelajaran PAI terbukti efektif dalam menanamkan nilai toleransi, baik melalui perencanaan kurikulum maupun metode pengajaran yang interaktif.¹¹ Kedua penelitian membahas peran guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi, tetapi dengan pendekatan berbeda. SMKN 1 Kahayan Hilir Pulang Pisau menekankan integrasi nilai toleransi dalam kurikulum dan perencanaan pembelajaran menggunakan metode K-13 (Saintifik), Inkuiri, dan Kooperatif Jigsaw. Sementara itu, MTs YAPI Pakem lebih fokus pada pembiasaan sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari melalui metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung, dengan dukungan lingkungan madrasah yang inklusif.

5. Skripsi ini ditulis oleh Joko Nur Nopri Hanto, mahasiswa Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang tahun 2023, dengan judul *Penanaman Nilai-nilai toleransi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tegarom 01 Kabupaten Semarang*. Penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menanamkan toleransi melalui strategi efektif, mengajarkan toleransi antar umat beragama, antar teman, dan

¹¹ Tati Hartati, " Implementasi Penanaman Nilai-nilai Toleransi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Kayahan Hilir Kabupaten Pulang Pisau", *Skripsi*, Palangkaraya: Institut Islam Negeri Palangkaraya, 2019.

dalam menghadapi perbedaan di masyarakat. Faktor pendukung meliputi respon positif siswa, dukungan masyarakat, kepala sekolah, dan kondisi bangunan sekolah, sementara faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana seperti ruang bimbingan dan mushola.¹² Kedua penelitian membahas penanaman nilai toleransi melalui Pendidikan Agama Islam, dengan peran guru PAI sebagai faktor utama. SDN Tegarom 01 menekankan strategi pembelajaran dan didukung oleh respon siswa, masyarakat, serta kepala sekolah, meskipun terkendala kurangnya sarana dan prasarana. Sementara itu, MTs YAPI Pakem menerapkan pendekatan sistematis melalui ceramah, diskusi, dan praktik langsung, dengan dukungan lingkungan madrasah yang inklusif dan kondusif.

6. Jurnal ini ditulis oleh Zulyadain, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram tahun 2018, dengan judul Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menunjukkan bahwa toleransi berarti menghormati perbedaan dan mengakui keberagaman melalui dialog. Penelitian ini membahas penanaman nilai toleransi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi dapat ditanamkan melalui peraturan sekolah, dialog antaragama, serta kurikulum dan buku

¹² Joko Nur Nopri Hanto, " Penanaman Nilai-nilai toleransi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tegarom 01 Kabupaten Semarang", *Skripsi*, Semarang: Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, 2023.

teks yang mendukung. Selain itu, model pembelajaran komunikatif dan aktif menjadi metode efektif dalam membangun sikap toleran di sekolah.¹³ kedua penelitian menyoroti pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai toleransi, tetapi dengan pendekatan berbeda. UIN Mataram menekankan kebijakan sekolah, kurikulum, dan dialog antaragama, sedangkan MTs YAPI Pakem lebih fokus pada pembiasaan sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan sistematis. Keduanya menegaskan bahwa lingkungan pendidikan yang kondusif dan strategi pembelajaran yang tepat berperan penting dalam membentuk karakter toleran peserta didik.

7. Jurnal ini ditulis oleh Nisha Novita Sari, mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021, dengan judul *Peran Pendidikan untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama*. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan toleransi masyarakat Indonesia, dengan pendidikan sebagai alat utama. Metode yang digunakan adalah (*library research*) dengan sumber sekunder seperti jurnal dan artikel.¹⁴ Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis yang berfokus pada upaya pendidikan untuk meningkatkan toleransi antar umat beragama. Meskipun demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

¹³ Zulyadain, "Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)", *Jurnal Kependidikan Al- Riwayah*, Vol 10, No 1 (2018), hal.124-125.

¹⁴ Nisha Novitasari, " Peran Pendidikan untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3 (2021), hal. 7882.

dan jenis penelitian studi kasus. Terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal metodologi penelitian yang digunakan.

8. Jurnal ini ditulis oleh Izatul A'yun Syaibani, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel tahun 2021, dengan judul *Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam (Menelusuri Pemikiran Gus Dur)* Penelitian ini bertujuan mengkaji masalah intoleransi di Indonesia yang mengancam keutuhan NKRI. Diskriminasi berbasis keyakinan sering menyebabkan perpecahan antar umat beragama. Toleransi sangat penting dalam masyarakat Indonesia yang beragam agama. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan konsep toleransi antar umat beragama menurut Gus Dur dengan pendekatan penelitian kepustakaan dan metode kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa Gus Dur mengutamakan nilai kemanusiaan tanpa membedakan suku, agama, kasta, atau budaya, karena semua manusia adalah makhluk Tuhan yang diciptakan dengan kasih sayang-Nya. Model pembelajaran toleransi menurut Gus Dur meliputi metode ceramah, teladan, diskusi, tanya jawab, dan pemanfaatan teknologi.¹⁵ Penelitian tentang konsep toleransi Gus Dur menggunakan pendekatan kualitatif berbasis kepustakaan, mengandalkan data dari literatur dan sumber tertulis dengan metode deskriptif. Perbedaan utama terletak pada

¹⁵ Izatul A'yun Syaibani, "Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam (Menelusuri Pemikiran Gus Dur), *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, Vol 4, No 2. (Desember 2021), hal. 121.

metode pengumpulan data, jenis penelitian, peran peneliti, dan pendekatan analisis data.

B. Landasan Teori

Pada kajian teori ini, peneliti akan membahas terlebih dahulu tentang apa dan bagaimana itu Pendidikan dan Toleransi yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan bagian penting dari ajaran Islam secara keseluruhan. Tujuannya sejalan dengan tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu membentuk individu yang bertakwa kepada Allah serta mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Prinsip dasar pendidikan Islam berlandaskan ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, serta berbagai unsur kebudayaan.

Pendidikan agama Islam mencakup segala upaya individu atau lembaga dalam menanamkan ajaran dan nilai-nilai Islam agar menjadi pedoman hidup. Secara istilah, berbagai ahli telah merumuskan definisi pendidikan agama Islam. Salah satunya, Omar Mohammad At-Toumy Asy-Syaibany, sebagaimana dikutip oleh Rahmat Hidayat, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses perubahan perilaku peserta didik dalam kehidupan pribadi, sosial, dan lingkungan sekitarnya. Proses ini dilakukan melalui pengajaran,

yang merupakan profesi yang mendasar dalam bermasyarakat.¹⁶ Definisi tersebut menetapkan pada perubahan perilaku manusia, yang berhubungan dengan pendidikan etika. Selain itu, pengertian ini juga menyoroti pentingnya produktivitas dan kreativitas manusia dalam menjalankan peran serta profesinya di tengah masyarakat dan dalam hubungannya dengan alam semesta.

Secara umum, pendidikan dapat dipahami sebagai upaya manusia dalam membentuk kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan budaya. Oleh karena itu, dalam peradaban apa pun, meskipun sederhana, selalu terdapat proses pendidikan. Pendidikan sendiri pada dasarnya merupakan cara manusia untuk mempertahankan dan meneruskan kehidupannya.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai aspek, seperti Al-Qur'an dan hadist, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, serta sejarah. Ruang lingkupnya mencerminkan keseimbangan, keselarasan, dan keharmonisan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dirinya sendiri, sesama manusia, makhluk lain, serta lingkungannya.¹⁷ Tujuannya adalah membentuk keseimbangan

¹⁶ Rahmat Hidayat & Henni Syafriana Nasution, *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*. (Medan: LPPPI, 2016), hal. 82.

¹⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2012), hal. 13.

dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama, makhluk lain, dan lingkungan.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Sebagai kegiatan yang berfokus pada pendidikan dan pembentukan kepribadian, pendidikan agama Islam memerlukan landasan kerja yang jelas untuk mengarahkan programnya. Landasan ini berperan sebagai sumber peraturan yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan serta menentukan arah dari upaya pendidikan tersebut.

Di Indonesia, pendidikan agama Islam memiliki dasar hukum yang kuat secara formal. Pancasila, sebagai pedoman dalam setiap aspek kehidupan dan kegiatan bangsa, dengan sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, memberikan jaminan terhadap berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan agama, termasuk dalam pelaksanaan pendidikan agama.¹⁸ Pancasila menjadi dasar utama dalam pelaksanaan pendidikan dan bimbingan agama Islam. Ajaran Islam bisa dikembangkan dengan aman karena mendapat perlindungan dari Pancasila sebagai dasar negara.

¹⁸ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hal. 153-155.

Menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya didasarkan pada keimanan, tetapi juga karena kebenarannya dapat diterima oleh akal dan terbukti dalam sejarah serta pengalaman manusia. Al-Qur'an sendiri merupakan pedoman yang tidak diragukan kebenarannya, sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 2.¹⁹

لِّلْمُتَّقِينَ هُدًى فِيهِ رَيْبٌ لَا الَّتِي تَبُذَّلُكَ

*Kitab (al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.*²⁰ (Al-baqarah/2: 2)

Secara umum, Hadis merujuk pada segala hal yang dikaitkan dengan Nabi SAW., baik dalam bentuk ucapan, tindakan, maupun persetujuannya.

Ayat tersebut menjadi prinsip dasar dalam mencontoh Rasulullah.²¹ Kepribadian Rasul diartikan sebagai uswat al-hasanah yaitu contoh tauladan yang baik.

¹⁹ Al-Rasyidin, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2005) hal. 35.

²⁰ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Diponegoro, 2005), hal. 2

²¹ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. (Jakarta: Gema Insani, 2000), hal. 841.

c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi individu agar dapat dimanfaatkan oleh dirinya sendiri serta masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan yang terus berubah.²² Pendidikan menurut Hasan Langgulung bertujuan mengembangkan potensi individu agar bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat dalam menghadapi perubahan.

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi yang berbeda dari mata pelajaran lain. Fungsi ini memengaruhi metode pengajaran yang digunakan pendidik agar tujuan pembelajaran tercapai.

Salah satu fungsi utama Pendidikan Agama Islam adalah membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu menjalankan amanah dari Allah. Ini mencakup peran sebagai hamba Allah yang patuh pada aturan-Nya serta sebagai khalifah di bumi, dengan tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan.²³ Tujuan utama pendidikan ini adalah membimbing manusia agar bisa menjalankan tugas yang diberikan Allah. Manusia harus menjadi hamba yang taat kepada-Nya sekaligus pemimpin di

²² Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*. (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1998), hal. 305.

²³ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 24

bumi yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

2. Penanaman Nilai-nilai Toleransi

a. Pengertian Toleransi

Toleransi berasal dari Bahasa Latin, "*tolerare*," yang berarti memiliki kesabaran terhadap sesuatu. Dalam KBBI (kamus besar bahasa Indonesia), toleransi adalah sesuatu yang bersifat atau bersikap (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda dengan pendirian sendiri.²⁴ Dengan demikian, toleransi mencerminkan sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai dan menghormati perilaku orang lain. Secara sosial, budaya, dan agama, toleransi mengacu pada sikap dan tindakan yang menentang diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat.²⁵ Contohnya adalah toleransi dalam beragama, di mana kelompok mayoritas memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya. Meskipun kata "toleransi" sering kali diperdebatkan dan dikritik, baik oleh kaum liberal maupun konservatif, terutama terkait

²⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuryah, 1990), hal. 178.

²⁵ Abu bakar, "konsep toleransi dan kebebasan baragama", *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Bergama*, Vol.7, No.2 (Juli-Desember 2015), hal. 123.

dengan prinsip-prinsipnya, toleransi antar-umat beragama tetap merupakan sikap untuk menghormati dan menghargai kelompok agama lain.

Dalam istilah Islam, toleransi dikenal dengan kata “*As-Samanah*” yang memiliki beberapa makna sebagai berikut:

- 1) Kelemah lembut yang muncul dari sikap yang mudah.
- 2) Puncak tertinggi dari budi pekerti.
- 3) Kerelaan hati yang didasari oleh kemuliaan dan kedermawanan.
- 4) Kelapangan dada yang berasal dari kebersihan hati dan ketakwaan.
- 5) Kerendahan hati dan kemudahan dalam menjalin hubungan sosial tanpa adanya penipuan dan kelalaian.²⁶ Secara keseluruhan, *As-Samanah* menggambarkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan dalam interaksi sosial.

Menurut Umar Hasyim, secara terminologi, toleransi adalah memberikan suatu hal yang dapat memberikan kebebasan kepada individu atau warga masyarakat untuk mengekspresikan keyakinan mereka atau mengatur hidup

²⁶ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 87.

mereka sesuai dengan kehendak mereka sendiri, selama tindakan dan sikap mereka tidak melanggar atau bertentangan dengan syarat-syarat yang diperlukan untuk menjaga ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.²⁷ Toleransi berarti memberikan kebebasan kepada individu atau masyarakat untuk mengekspresikan keyakinan dan mengatur hidup mereka sendiri, asalkan tidak melanggar ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.

b. Ruang Lingkup Toleransi

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya, suku, bahasa, agama, ras, dan etnis yang tinggi, yang jika tidak dikelola dengan bijak dapat memicu konflik dan perselisihan. Untuk menghadapi tantangan ini, peningkatan sumber daya manusia dan pendidikan multikultural menjadi penting. Pendidikan multikultural berperan dalam menanamkan pemahaman tentang keberagaman, serta mendorong demokratisasi, humanisme, dan pluralisme di institusi pendidikan. Toleransi antaragama juga krusial dalam menciptakan lingkungan akademik yang harmonis, dan penelitian mengenai toleransi agama di kampus diperlukan

²⁷ Frila Damayanti Hasana, "PENTINGNYA SIKAP TOLERANSI DI MASA PANDEMI COVID-19", *Harmony* Vol.6 No.2 (2021), hal. 94.

untuk mengidentifikasi masalah serta mencari solusi yang tepat.²⁸ Indonesia memiliki keanekaragaman yang tinggi, yang jika tidak dikelola dengan baik, bisa memicu konflik. Pendidikan multikultural penting untuk meningkatkan pemahaman terhadap keberagaman dan mendorong toleransi antaragama, terutama di lingkungan akademik, guna menciptakan suasana yang harmonis dan inklusif.

Menurut Nur Ghufon bahwa toleransi beagama adalah kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan, serta memberikan kebebasan dalam pelaksanaan, perilaku, atau praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian diri sendiri, dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial kemasyarakatan yang baik.²⁹ Masyarakat Indonesia secara prinsip adalah masyarakat yang memiliki keberagaman budaya, suku bangsa, ras, dan agama.

Menurut Crasam, toleransi beragama berarti menghormati dan memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk

²⁸ Finaya Nurul Putri Arifin, "Tingkat Toleransi antar Agama Dalam Ruang Lingkup Kampus", *VISA: Journal of Visions and Ideas*, Vol. 3 No. 3 (2023), hal. 487-488.

²⁹ M. Nur Ghufon, "Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama" *Fikrah*, Vol. 4, No. 1, (2016), hal. 144.

memilih, meyakini, dan menjalankan agama mereka masing-masing. Ini mencakup penerimaan terhadap berbagai keyakinan dan praktek keagamaan, serta pengakuan akan hak setiap orang untuk mengikuti akidah yang diyakininya.³⁰ Toleransi beragama adalah menghormati kebebasan setiap individu untuk memilih dan menjalankan agama mereka masing-masing.

Toleransi beragama tidak berarti seseorang harus mengubah keyakinannya untuk menyesuaikan diri dengan kelompok masyarakat lain atau mengakui kebenaran semua agama. Sebaliknya, seseorang harus tetap teguh pada keyakinannya sendiri yang ia anggap benar, sambil menghargai dan menghormati keyakinan orang lain. Orang tersebut harus meyakini kebenaran agamanya berdasarkan hati nuraninya sendiri tanpa paksaan dari pihak lain.³¹ Toleransi beragama berarti menghormati keyakinan orang lain sambil tetap teguh pada keyakinan sendiri tanpa paksaan.

Agama menetapkan pola hubungan yang harus dijalankan oleh penganutnya, yang meliputi:

³⁰ Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural", *Wawasan*, Vol. 1 No. 2 (Juli 2016), hal. 188.

³¹ *Ibid.*, hal. 197.

- 1) Hubungan individual dengan Tuhan melalui ibadah sesuai ajaran agama masing-masing. Toleransi dalam hal ini hanya berlaku di dalam komunitas agama sendiri.
- 2) Hubungan antarmanusia, yang melibatkan kolaborasi dan kesejahteraan bersama, tidak hanya dalam lingkungan agama tertentu tetapi juga melintasi perbedaan keyakinan. Toleransi di sini diterapkan melalui kerjasama dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari antara umat beragama.³² Agama menekankan pentingnya hubungan individual dengan Tuhan melalui ibadah dalam komunitas agama, sambil mendorong hubungan antarmanusia yang inklusif, berdasarkan kerjasama dan penghargaan terhadap perbedaan keyakinan, untuk mencapai kesejahteraan bersama, baik di dalam maupun di luar lingkungan agama.

c. Fungsi Toleransi

Meskipun Indonesia adalah negara yang pluralistik, itu tidak boleh digunakan sebagai alasan untuk saling menyalahkan, merendahkan, atau membanding-bandingkan agama atau suku. Tidak ada ajaran agama yang mendukung

³² Said Agil Al Munawar, *Fiqih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal. 14.

perilaku negatif tersebut. Sebaliknya, nilai-nilai yang diajarkan adalah saling menghargai dan berbuat baik.

Semua orang menginginkan lingkungan yang harmonis, dan ini dapat terwujud jika setiap individu saling menghormati dan menghargai perbedaan di dalam masyarakat. Inilah mengapa toleransi diperlukan untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang damai dan harmonis.³³ Toleransi adalah kunci untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang harmonis, di mana setiap individu saling menghormati dan menghargai perbedaan satu sama lain.

Kerukunan dalam kehidupan beragama adalah salah satu tujuan dari toleransi beragama, yang didorong oleh insiden-insiden yang menunjukkan ketegangan antarumat beragama. Keberadaan keyakinan atau agama yang besar dapat memengaruhi perkembangan suatu negara dan menambah keberagaman bangsa, meskipun ini juga bisa memunculkan konflik. Namun, konflik dapat dihindari dengan adanya sikap toleransi beragama di antara pemeluk agama-agama besar.³⁴ Kerukunan hidup beragama menjadi tujuan utama dari praktik toleransi beragama, yang penting untuk mencegah ketegangan

³³ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), hal. 173.

³⁴ Djohan Efendi, *“Dialog antar Agama”*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 169.

antarumat beragama. Meskipun keberadaan agama besar dapat memperkaya keberagaman suatu negara, potensi konflik dapat diatasi dengan adopsi sikap toleransi antar pemeluk agama. Toleransi beragama memiliki beberapa fungsi:

- 1) Indonesia sebagai negara plural memerlukan toleransi untuk mempertahankan persatuan di tengah perbedaan yang ada.
- 2) Toleransi memungkinkan adanya kesadaran untuk menerima perbedaan dan bekerja sama demi perdamaian.
- 3) Memahami prinsip toleransi membawa kesadaran akan pentingnya kasih sayang di antara umat beragama, yang pada akhirnya meningkatkan kedamaian.³⁵ Oleh karena itu, toleransi beragama memiliki fungsi penting dalam mencegah perpecahan, memperkuat hubungan antar umat beragama, dan meningkatkan kedamaian dengan memahami dan menerima perbedaan.

d. Toleransi dalam Prespektif Islam

Dalam Islam, toleransi diartikan sebagai sikap terpuji yang melibatkan penghargaan terhadap perbedaan antar manusia, selama itu sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditentukan oleh ajaran

³⁵ M Lutfy, *Toleransi beragama Nabi Muhammad SAW di Madinah*, (2012), hal. 42.

Islam.³⁶ Dalam Islam, toleransi diartikan sebagai sikap terpuji yang menghargai perbedaan antar manusia. Sikap ini harus tetap dalam batasan yang ditentukan oleh ajaran Islam, memastikan bahwa penghormatan terhadap keragaman tidak melanggar prinsip-prinsip agama. Meskipun kata toleransi tidak secara langsung disebutkan dalam Al-Qur'an, konsep toleransi dan batasannya dijelaskan dengan jelas dalam kitab suci ini. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an memberikan pedoman tentang bagaimana seharusnya kita bersikap toleran untuk membangun kerukunan dalam masyarakat yang beragam agamanya. Ayat-ayat ini dapat dijadikan panduan dalam mempraktikkan toleransi antar umat beragama.

Penjelasan dalam hal diatas dapat kita lihat dalam firman Allah SWT pada surah Al-Baqarah ayat 139 yang berbunyi:

قُلْ أَتُحَاجُّونَنَا فِي اللَّهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ وَلِنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُخْلِصُونَ

Artinya: Katakanlah; Apakah kamu memperdebatkan dengan kami tentang Allah, padahal Dia adalah Tuhan kami dan Tuhan kamu; bagi kami amalan kami, dan bagi kamu amalan kamu dan hanya kepada-Nya kami mengikhlaskan hati.

Menurut Maraghi bahwa ayat ini menjelaskan tentang menanggapi tuduhan dari Yahudi dan Nasrani yang mengklaim bahwa hanya mereka yang akan masuk surga. Rasulullah, melalui

³⁶ Pemerintah DKI Jakarta, *Proyek Peningkatan LBQI DKI* (Jakarta: 1993/1994), hal. 49.

firman Allah, membantah klaim tersebut dengan menunjukkan bahwa istilah “*Yahudi*” baru muncul setelah masa Musa dan istilah “*Nasrani*” setelah masa Isa. Beliau bertanya, “Bagaimana mungkin Ibrahim disebut Yahudi atau Nasrani?” Rasulullah juga menyatakan, “Amal kami untuk kami, dan amal kalian untuk kalian.”³⁷ Ini menunjukkan penghargaan Islam terhadap Yahudi dan Nasrani, memberikan mereka kebebasan memilih keyakinan dan menjalankan kegiatan mereka demi kemaslahatan bersama dalam urusan agama maupun duniawi.

e. Indikator Toleransi

Indonesia adalah negara multikultural dengan keberagaman suku, etnis, agama, dan budaya yang sangat tinggi. Namun, keberagaman ini juga membawa potensi konflik sosial yang dapat mengancam integrasi bangsa jika tidak ada upaya untuk membangun hubungan yang baik antar warga. Konsep Bhinneka Tunggal Ika menjadi pengikat pluralitas ini. Agama di Indonesia merupakan elemen penting dalam kehidupan sosial, dan pendidikan agama diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 untuk

³⁷ Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), hal. 229.

membentuk kepribadian serta keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Indikator tersebut diantaranya: ³⁸

1) Menghargai Perbedaan

Peserta didik mampu menerima dan menghargai keberagaman suku, etnis, agama, dan budaya sebagai anugerah Tuhan yang harus dijaga demi keutuhan bangsa.

2) Menerapkan Prinsip Bhinneka Tunggal Ika

Peserta didik memahami dan mengamalkan nilai-nilai persatuan dalam keberagaman sesuai dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika sebagai pengikat pluralitas bangsa Indonesia.

3) Berperilaku Sopan dan Simpatik

Peserta didik menunjukkan sikap sopan santun, tidak diskriminatif, dan tidak melakukan tindakan yang dapat menimbulkan konflik antar kelompok.

4) Bersikap Terbuka dan Mau Bekerja Sama

Peserta didik mampu membangun hubungan baik, bekerja sama, dan saling membantu dengan teman yang berbeda latar belakang tanpa membedakan.

5) Memahami Ajaran Agama Secara Komprehensif

³⁸ Erpina Sipatuhar, "Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik beda agama di SMA Negeri 3 Tanjung Tarutung", *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, Vol. 3 No. 1 (2023), hal. 29-30.

Peserta didik menguasai nilai-nilai ajaran agama Islam yang menekankan pentingnya toleransi dan menjauhi perilaku intoleran serta radikal.

6) Mencegah Konflik Sosial

Peserta didik mampu menjadi agen perdamaian dengan mencegah terjadinya potensi konflik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

7) Menunjukkan Sikap Bijak dalam Menyikapi Perbedaan

Peserta didik memiliki keterampilan dalam berdialog dan menyelesaikan perbedaan pendapat tanpa kekerasan, serta menjunjung tinggi musyawarah.

3. Nilai-nilai Toleransi

Acuan yang di gunakan peneliti dalam nilai – nilai toleransi ini diantaranya:³⁹

1) Nilai Saling Menghormati

Guru menanamkan sikap saling menghargai antar siswa, baik perbedaan agama, budaya, maupun pendapat. Siswa diarahkan untuk menggunakan bahasa yang sopan, menghindari ejekan, dan menghargai pendapat teman.

2) Nilai Hidup Rukun

³⁹ Ajat Sudrajat, *Din Al-Islam*. (Yogyakarta: UNY Press. 2008), hal. 23

Guru menumbuhkan semangat kebersamaan dalam aktivitas belajar dan kegiatan sekolah, sehingga tercipta hubungan harmonis antarsiswa meskipun berbeda latar belakang.

3) Nilai Kesadaran Akan Keberagaman

Siswa diajak memahami bahwa perbedaan adalah anugerah Tuhan yang harus diterima dengan lapang dada. Guru mengaitkan materi agama dengan contoh nyata bagaimana Islam mengajarkan hidup damai di tengah pluralitas.

4) Nilai Musyawarah dan Saling Membantu

Guru membiasakan siswa berdiskusi untuk menyelesaikan perbedaan pendapat dengan cara musyawarah, serta saling membantu teman tanpa membedakan suku atau agama.

5) Nilai Keadilan dan Anti Diskriminasi

Guru mendidik siswa agar bersikap adil dan tidak pilih kasih, baik dalam pertemanan, pembagian tugas, maupun dalam kegiatan belajar kelompok.

6) Nilai Tanggung Jawab Sosial

Siswa diarahkan agar berperan aktif menjaga suasana kelas yang kondusif dan tidak memprovokasi konflik. Guru menekankan pentingnya menjaga ucapan dan tindakan agar tidak menyinggung perbedaan yang sensitif.

7) Nilai Keteladanan

Guru menjadi teladan sikap toleransi dengan cara bersikap adil, tidak membeda-bedakan siswa, dan konsisten menasihati dengan contoh konkret yang mudah ditiru siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif yang berfokus pada fenomena atau gejala yang bersifat alami dalam proses penelitiannya. Oleh karena itu, penelitian seperti ini sering disebut sebagai *naturalistic inquiry* atau *field study*.⁴⁰ Menurut Saryono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak bisa dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.⁴¹ Secara keseluruhan, pendekatan kualitatif sangat berguna untuk memahami kompleksitas dan kedalaman dari fenomena sosial yang tidak dapat diungkap sepenuhnya oleh metode kuantitatif. Ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan dinamika yang mendasari interaksi sosial dan pengalaman manusia.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus bertujuan untuk mengumpulkan data, memahami makna, dan mendapatkan pemahaman mendalam tentang kasus tersebut. Kasus yang dipelajari tidak mewakili populasi secara umum dan tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang berlaku bagi populasi. Kesimpulan dari

⁴⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 89.

⁴¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Harva Creative, 2023), hal. 34.

studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut saja. Setiap kasus bersifat unik dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada kasus spesifik yang sedang diteliti adalah Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam Di MTs YAPI Pakem.

B. Tempat atau Waktu Penelitian

Peneliti selalu teringat kata-kata guru peneliti, "Toleransi adalah kunci keharmonisan berbangsa". Saat itu, saya berpikir betapa pentingnya memahami dan mengamalkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Ketika peneliti memilih topik skripsi, saya ingin mengeksplorasi lebih dalam tentang penanaman nilai-nilai toleransi melalui pendidikan Agama Islam. MTs YAPI Pakem menjadi pilihan saya karena lokasinya strategis dan memiliki komunitas yang aktif. Peneliti ingin mengungkapkan bagaimana pendidikan Agama Islam dapat membentuk karakter toleran pada peserta didik. Apakah metode pengajaran yang digunakan efektif? Bagaimana peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai toleransi?

Penelitian ini tidak hanya memenuhi syarat akademik, tapi juga memberikan kesempatan bagi saya untuk berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik yang lebih toleran dan berakhlak mulia. Dengan penelitian ini, saya berharap dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik pendidikan Agama Islam, serta membantu menciptakan generasi yang lebih harmonis dan toleran.

C. Informan Penelitian

Data adalah informasi yang memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian dan mencakup serangkaian fakta dan metode tertentu. Data terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.⁴² Informan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mewawancarai narasumber untuk mendapatkan jawaban yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem
2. Guru Pelajaran PAI MTs YAPI Pakem
3. Peserta Didik MTs YAPI Pakem

D. Teknik Pemilihan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada prinsip bahwa subjek memahami permasalahan, memiliki data yang relevan, dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, memilih orang yang dianggap paling mengetahui topik yang diteliti. Teknik ini mencakup individu-individu yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.⁴³ Teknik ini melibatkan individu yang dianggap paling

⁴² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 146.

⁴³ Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), hal. 300.

mengetahui topik yang diteliti berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Untuk menjadi seorang informan, seseorang harus memenuhi kriteria berikut: ⁴⁴

1. Menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga pengetahuan tersebut tidak hanya diketahui tetapi juga dihayati.
2. Masih aktif atau terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti.
3. Memiliki waktu untuk memberikan informasi.
4. Menyampaikan informasi yang akurat dan tidak dimodifikasi.
5. Cukup asing dengan peneliti, sehingga lebih bersemangat untuk dijadikan narasumber atau semacam guru.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih informan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini ada 3 teknik penelitian data yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi seabagai berikut:

1. Observasi

⁴⁴ *Ibid*, hal.303.

Observasi adalah proses melihat, mengamati, dan mencermati serta secara sistematis merekam perilaku untuk tujuan tertentu. Hal ini merupakan kegiatan untuk mencari data yang mendukung kesimpulan atau diagnosis. Pengumpulan data melalui observasi digunakan ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar atau terlalu sedikit.⁴⁵ Peneliti juga melakukan observasi di kelas maupun di lingkungan sekolah. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan, bagaimana guru menyisipkan nilai-nilai toleransi dalam materi, serta bagaimana interaksi siswa di kelas maupun di luar kelas. Dengan observasi ini, peneliti dapat memotret perilaku nyata siswa dalam menghargai perbedaan, bekerja sama, serta membangun hubungan sosial yang harmonis.

2. Wawancara

Pelaksanaan penelitian sangat bergantung pada metode pengumpulan data yang digunakan. Metode pengumpulan data berperan sebagai sarana atau alat dalam mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, salah satu metode pengumpulan data yang sangat penting adalah desain

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 203.

wawancara.⁴⁶ Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam, beberapa siswa, dan pihak sekolah yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, tantangan yang dihadapi, serta pandangan siswa terhadap praktik toleransi di lingkungan sekolah. Melalui wawancara, peneliti mendapatkan data langsung berupa penjelasan, pengalaman, dan pendapat para informan terkait upaya penanaman sikap toleransi.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

ASPEK	SUB ASPEK	PERTANYAAN
Penanaman nilai-nilai toleransi yang diajarkan di MTs YAPI Pakem?	Pemahaman Guru	a. Apa pemahaman Anda tentang nilai-nilai toleransi menurut ajaran Islam?
	Pentingnya Penanaman Nilai-nilai Toleransi	b. Bagaimana pentingnya penanaman nilai-nilai toleransi untuk diajarkan kepada siswa di MTs YAPI Pakem?
	Peran Guru menanamkan Nilai-nilai Toleransi	c. Bagaimana peran Anda sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa?
	Strategi dalam Mengintegrasikan Penanaman Nilai-nilai Toleransi	d. Apa strategi yang Anda gunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai

⁴⁶ Feny Rita Fiantika, Dkk., *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 94.

		toleransi dalam pembelajaran?
Bagaimana cara guru PAI menanamkan nilai-nilai toleransi di MTs YAPI Pakem?	Materi ajar yang digunakan guru Guru memberikan contoh nyata Metode Pengajaran Cara menghadapi siswa yang kurang Toleran	a. Apakah materi ajar Pendidikan Agama Islam yang digunakan mencakup konsep dan contoh nilai-nilai toleransi? b. Bagaimana Anda memberikan contoh nyata tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa? c. Apa metode atau pendekatan yang Anda gunakan untuk mengajarkan toleransi kepada siswa? d. Bagaimana Anda menghadapi siswa yang menunjukkan sikap kurang toleran terhadap perbedaan?
Bagaimana hasil penanaman nilai-nilai toleransi yang dilakukan guru PAI di MTs YAPI Pakem?	Hubungan Sosial Tantangan dalam Membangun kesadaran siswa Mengevaluasi pemahaman siswa Dampak dari penanaman Nilai-nilai Toleransi	a. Bagaimana pembelajaran nilai toleransi membantu memperbaiki hubungan sosial siswa dengan teman sekelasnya? b. Apakah terdapat tantangan dalam membangun kesadaran siswa untuk saling menghormati? Jika ya, bagaimana cara Anda mengatasinya? c. Bagaimana cara Anda mengevaluasi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai toleransi? d. Menurut Anda, apakah pembelajaran nilai toleransi melalui Pendidikan Agama Islam telah berdampak positif pada siswa? Jika ya, sebutkan contohnya.

	Langkah yang dilakukan untuk siswa sulit menerapkan nilai-nilai toleransi Faktor Pendukung Keterlibatan para guru	e. Apa langkah yang Anda lakukan jika ada siswa yang sulit menerapkan nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah? f. Apakah ada program atau kegiatan khusus di sekolah yang mendukung penanaman nilai-nilai toleransi? g. Bagaimana keterlibatan guru lain atau pihak sekolah dalam mendukung pembelajaran nilai toleransi?
--	---	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung diarahkan pada subjek penelitian, melainkan melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang berisi pernyataan yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Dokumen ini berguna sebagai sumber data, bukti, informasi alami yang sulit diperoleh atau ditemukan, dan memberikan kesempatan untuk memperluas pengetahuan tentang sesuatu yang diselidiki.⁴⁷ Untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi. Dokumen yang dikumpulkan meliputi silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan

⁴⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 183.

Pembelajaran), foto kegiatan belajar mengajar, catatan kegiatan keagamaan sekolah, serta bukti-bukti kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan toleransi, seperti kerja sama lintas kelas atau acara keagamaan bersama. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung dan bukti fisik bahwa program penanaman nilai toleransi memang terencana dan dijalankan secara nyata.

No.	Dokumen yang dibutuhkan	Jenis Dokumen	Keterangan
1.	Profil Madrasah		
2.	Struktur Kepengurusan Madrasah		
3.	Foto kegiatan pembelajaran		
4.	Jadwal kegiatan pembelajaran		
5.	Buku pelajaran tentang Toleransi/tassamuh		
6.	RPP		
7.	Visi dan Misi Madrasah		

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi adalah metode yang memanfaatkan berbagai sumber atau teknik lain untuk memastikan validitas data. Salah satu teknik triangulasi yang paling umum digunakan adalah pemeriksaan

melalui berbagai sumber.⁴⁸ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data melalui berbagai sumber. Penjelasananya adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data merupakan proses untuk menggali kebenaran suatu informasi dengan memanfaatkan berbagai metode dan sumber data. Sebagai contoh, selain menggunakan wawancara dan observasi, peneliti dapat menerapkan observasi partisipatif, menganalisis dokumen tertulis, arsip, catatan sejarah, dokumen resmi, tulisan pribadi, serta berbagai bentuk media seperti gambar atau foto.⁴⁹ Penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, dokumentasi, arsip, foto, dan observasi.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Huberman dan Saldana dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai titik kejenuhan. Metode ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu kondensasi data (Data Condensation), penyajian data (Data Display), pengolahan data (Coding Data), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 330.

⁴⁹ Rahardjo, Mudjia. "Triangulasi dalam penelitian kualitatif." *Jurnal Repository uin malang* (2010).

(Conclusion Drawing and Verification).⁵⁰ Tahap pertama dalam analisis data adalah menyusun, memilih, memfokuskan, mengorganisir, dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi tema atau pola utama yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Proses ini dapat mencakup pemilihan kutipan, pemberian kode, dan pencatatan ide awal yang muncul dari data. Setelah data dikondensasi, langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam format yang lebih mudah dipahami dan dianalisis, seperti tabel, diagram, matriks, atau narasi, sehingga hubungan antara tema atau kategori dapat terlihat lebih jelas.

Pengolahan data dilakukan dengan mengkodekan informasi yang diperoleh di lapangan dalam bentuk tulisan sebelum dianalisis lebih lanjut, dengan tujuan untuk mengelompokkan data agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian dengan mengidentifikasi pola dan menganalisis hubungan antara tema, serta memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didukung oleh data yang telah dikumpulkan. Verifikasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara hasil analisis dan data penelitian.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Huberman dan Saldana dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai

⁵⁰ Miles, M.B., Huberman, A.M., dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. Sage Publications. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). hal. 33.

titik kejenuhan. Metode ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu kondensasi data (Data Condensation), penyajian data (Data Display), pengolahan data (Coding Data), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Conclusion Drawing and Verification).⁵¹ Tahap pertama dalam analisis data adalah menyusun, memilih, memfokuskan, mengorganisir, dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi tema atau pola utama yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Proses ini dapat mencakup pemilihan kutipan, pemberian kode, dan pencatatan ide awal yang muncul dari data. Setelah data dikondensasi, langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam format yang lebih mudah dipahami dan dianalisis, seperti tabel, diagram, matriks, atau narasi, sehingga hubungan antara tema atau kategori dapat terlihat lebih jelas.

Pengolahan data dilakukan dengan mengkodekan informasi yang diperoleh di lapangan dalam bentuk tulisan sebelum dianalisis lebih lanjut, dengan tujuan untuk mengelompokkan data agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian dengan mengidentifikasi pola dan menganalisis hubungan antara tema, serta memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didukung oleh data yang telah dikumpulkan. Verifikasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara hasil analisis dan data penelitian.

⁵¹ Miles, M.B., Huberman, A.M., dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. Sage Publications. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). hal. 33.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menyajikan data sebagai berikut:

1. Etika Penelitian dan Keabsahan Data

a. Etika Penelitian

Pada tanggal 20 Desember pukul 07.00, peneliti tiba di madrasah untuk melakukan observasi terhadap proses pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa guru PAI secara aktif mengajarkan nilai-nilai toleransi kepada siswa. Guru menyampaikan materi dengan cara yang interaktif, seperti memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari serta mengisahkan tokoh-tokoh Islam yang menunjukkan sikap toleran.

Dalam sesi diskusi, beberapa siswa membagikan pengalaman mereka dalam menghadapi perbedaan. Salah satu siswa menceritakan bagaimana ia memiliki teman dengan latar belakang berbeda dan tetap menjaga hubungan baik. Guru kemudian menekankan bahwa Islam mengajarkan kasih sayang serta menghormati sesama tanpa memandang suku, agama, atau budaya. Selain itu, toleransi juga diterapkan dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Ketika ada siswa yang memiliki latar belakang berbeda, mereka tetap dilibatkan dalam berbagai aktivitas dengan semangat kebersamaan. Guru PAI juga selalu

mengingatkan siswa untuk menjauhi sikap diskriminatif serta lebih mengedepankan pemahaman dan rasa saling menghormati.

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, peneliti menemui staf Tata Usaha (TU) untuk mengurus izin penelitian. Peneliti juga berkesempatan bertemu langsung dengan Kepala Madrasah, Ibu Rianti Agustini, untuk memperkenalkan penelitian yang sedang dilakukan.

Pada kunjungan berikutnya tanggal 12 Februari peneliti datang ke madrasah untuk melaksanakan sesi wawancara. Peneliti tiba pukul 07.45 dan langsung menemui Ibu Rianti Agustini, Kepala Madrasah, sesuai janji yang telah disepakati sebelumnya. Dalam wawancara, beliau menjelaskan bahwa madrasah memiliki visi untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dalam setiap aspek pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran PAI.

Setelah itu, wawancara dilanjutkan dengan Ibu Tsalis, salah satu Guru PAI. Beliau menyampaikan bahwa metode yang digunakan dalam mengajarkan toleransi mencakup diskusi kelas, pemaparan kisah-kisah inspiratif dari sejarah Islam, serta praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Guru menekankan bahwa toleransi bukan sekadar menghormati perbedaan agama, tetapi juga meliputi sikap adil, menghargai pendapat orang lain, dan saling membantu tanpa memandang latar belakang.

Wawancara juga dilakukan dengan dua orang siswa yang memberikan gambaran bagaimana mereka menerapkan sikap toleransi

di sekolah. Salah satu siswa menjelaskan bahwa dalam tugas kelompok, mereka sering berkolaborasi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang. Ini membantu mereka memahami bahwa perbedaan bukanlah penghalang untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, ada berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong interaksi positif, seperti bakti sosial dan forum diskusi antar kelas, yang semakin memperkuat sikap toleransi di lingkungan madrasah.

Selanjutnya pada tanggal 12 Februari, setelah menyelesaikan wawancara sebelumnya, peneliti kembali ke madrasah pada pukul 10.00 untuk melaksanakan sesi wawancara dengan Ibu Nadhifa, salah satu Guru PAI yang mengajar mata pelajaran Fiqih. Karena janji sudah dibuat sebelumnya, wawancara dapat langsung dimulai.

Dari wawancara ini, diperoleh informasi bahwa nilai-nilai toleransi juga sangat ditekankan dalam pembelajaran Fiqih, khususnya dalam memahami perbedaan mazhab dan praktik ibadah. Siswa diajarkan bahwa perbedaan cara beribadah tidak boleh menjadi alasan untuk saling menyalahkan, tetapi justru harus dipahami sebagai bagian dari kekayaan ajaran Islam.

Selain wawancara, peneliti juga mengamati proses pembelajaran di kelas. Dalam diskusi yang berlangsung, terlihat bahwa guru selalu mengarahkan siswa untuk saling menghargai pendapat satu sama lain. Ketika muncul perbedaan pandangan, guru memberikan bimbingan agar siswa dapat belajar menerima perbedaan dengan sikap terbuka dan

tidak mudah menghakimi. Setelah wawancara dengan Ibu Nadhifa selesai, peneliti menemui guru PAI lainnya untuk membuat janji wawancara selanjutnya.

Selanjutnya pada tanggal 18 Februari peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Khoiriyah, Guru PAI yang mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam wawancara ini, beliau menjelaskan bahwa nilai-nilai toleransi diintegrasikan dalam materi pembelajaran. Salah satu contoh yang sering digunakan adalah kisah Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan sikap toleransi terhadap berbagai kelompok masyarakat, baik Muslim maupun non-Muslim.

Selain melalui pembelajaran, toleransi juga ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Siswa dibiasakan untuk menghormati perbedaan pendapat, bekerja sama dalam kelompok yang beragam, serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang. Bahkan, madrasah mengadakan program dialog antaragama dalam skala kecil, yang bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menghormati keyakinan orang lain.

Setelah sesi wawancara selesai, peneliti menuju ruang Tata Usaha untuk meminta beberapa dokumen yang diperlukan. Dokumen tersebut mencakup profil madrasah, visi dan misi, serta berbagai program yang telah diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi. Staf tata usaha

dengan ramah menyambut dan membantu menyediakan dokumen yang dibutuhkan.

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa MTs YAPI Pakem memiliki pendekatan yang sistematis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa. Proses ini tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui praktik dalam kehidupan sehari-hari serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong interaksi positif antar siswa. Sikap toleran diajarkan tidak hanya dalam konteks agama, tetapi juga dalam bentuk menghargai pendapat orang lain, bekerja sama dalam kelompok, serta menjunjung tinggi semangat kebersamaan.

b. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan triangulasi metode, triangulasi waktu, dan triangulasi sumber sebagai berikut:

1) Triangulasi Metode

Pengambilan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan komprehensif.

2) Triangulasi Waktu

Data dikumpulkan pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi hasil penelitian. Observasi dan wawancara dilakukan pada 20 Desember 2024, 12 Februari

2025, dan 18 Februari 2025 guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait penerapan nilai toleransi di madrasah.

3) Triangulasi Sumber

Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti guru PAI, siswa, Kepala Madrasah, serta dokumen resmi terkait profil, visi, dan program madrasah. Hal ini bertujuan untuk memperkaya informasi serta meminimalkan bias dalam penelitian.

2. Setting Kancan Penelitian

MTs YAPI Pakem merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada pengembangan ilmu agama dan karakter berbasis Islam. Sebagai madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan Pembangunan Islam Pakem (YAPI Pakem) dan Kementerian Agama Kabupaten Sleman, MTs YAPI Pakem menekankan pendidikan berbasis karakter, yang mencakup nilai-nilai religius, akhlakul karimah, serta sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Visi madrasah ini adalah “Cerdik Berlian” yang bermakna menciptakan generasi cerdas, religius, berilmu, dan berwawasan lingkungan. Untuk mewujudkan visi tersebut, madrasah memiliki misi sebagai berikut:

- a. Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam agar siswa menjadi individu yang beriman dan bertakwa.

- b. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan, dengan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.
- c. Mengembangkan pendidikan berbasis keterampilan, yang tidak hanya berfokus pada ilmu agama, tetapi juga kemampuan sosial.
- d. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya sikap toleransi, baik di lingkungan madrasah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran di MTs YAPI Pakem adalah penanaman nilai-nilai toleransi melalui pendidikan Islam. Pendidikan Islam di madrasah ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga bagaimana siswa dapat menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata, terutama dalam hal sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan sosial yang harmonis.

Penerapan nilai-nilai toleransi dalam pendidikan Islam dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti:

- a. Pembelajaran berbasis karakter, di mana nilai-nilai Islam diajarkan dengan pendekatan yang mengedepankan sikap terbuka dan saling menghormati.
- b. Pembiasaan sikap toleransi dalam keseharian, seperti melalui interaksi siswa, guru, dan masyarakat sekitar.
- c. Kajian dan diskusi keagamaan, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami perbedaan sebagai bagian dari kehidupan beragama.

- d. Kegiatan sosial dan kerja sama dengan masyarakat, yang mengajarkan siswa tentang pentingnya berbagi dan membantu sesama tanpa membedakan latar belakang.

Dengan menanamkan nilai-nilai toleransi melalui pendidikan Islam, MTs YAPI Pakem berharap dapat mencetak generasi yang berilmu, berakhlak mulia, serta memiliki sikap toleran dan peduli terhadap sesama.

3. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi

- a. Pemahaman Guru terhadap Penanaman Nilai-Nilai Toleransi

Penanaman nilai-nilai toleransi merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka untuk menanamkan atau menumbuhkan rasa ataupun sikap toleransi dalam diri seseorang sehingga orang tersebut dapat mengimplementasikan nilai-nilai toleransi dalam kehidupannya. Sedangkan toleransi itu sendiri merupakan suatu ajaran yang terkandung dalam agama Islam yang juga disejajarkan dengan ajaran lain seperti halnya kasih sayang, keadilan, kemaslahatan umat, dan juga kebijaksanaan. Menjadi seseorang yang toleransi dan toleransi itu sendiri berarti mempersilahkan orang lain menjadi diri sendiri dan menghargai orang lain. Dalam hal ini penanaman nilai-nilai toleransi melalui Pendidikan Agama Islam di MTs YAPI Pakem peneliti menemukan beberapa temuan yaitu dari pemahaman guru dan siswa mengenai toleransi dan peran guru. Pemahaman Guru tentang penanaman Nilai-nilai Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana penjelasan yang telah

diungkapkan oleh salah satu Guru PAI. Menurut Ibu Rr. Tsalis

Hidayatulummah berpendapat bahwa:

“Toleransi itu adalah yang paling pokok itu saling menghormati perbedaan baik perbedaan prinsip, perbedaan pendapat dan perbedaan keyakinan. Selama tidak mengganggu kepentingan umum”⁵²

Ibu Tsalis Hidayatulummah menjelaskan bahwa toleransi adalah sikap saling menghormati perbedaan, baik dalam prinsip, pendapat, maupun keyakinan, selama tidak mengganggu kepentingan umum. Adapun hal tersebut diperjelas dengan pendapat dari salah satu Guru PAI juga mengenai pemahaman Nilai-nilai toleransi. Menurut Ibu Nadhifa Fajrin bahwa:

“Toleransi menurut ajaran agama Islam adalah menghargai sebuah perbedaan terhadap sikap, kebudayaan, pemikiran atau apapun itu dan bagaimana kita menghargai terkait pengetahuan, sikap, kebudayaan atau pendapat orang lain”.⁵³

Ibu Nadhifa Fajrin menjelaskan bahwa dalam ajaran Islam, toleransi berarti menghargai perbedaan, baik dalam sikap, kebudayaan, pemikiran, maupun aspek lainnya. Toleransi juga mencakup bagaimana seseorang menghormati pengetahuan, sikap, budaya, dan pendapat orang lain. Dengan kata lain, sikap toleransi mengajarkan pentingnya saling menghargai dalam berbagai aspek

⁵² Hasil wawancara bersama Ibu Tsalis Hidayatulummah Guru PAI MTs YAPI Pakem pada hari senin 10 Februari 2025 pukul 08.00

⁵³ Hasil wawancara bersama Ibu Nadhifa Fajrin Guru PAI MTs YAPI Pakem pada hari rabu 12 Februari 2025 pukul 10.00

kehidupan, sehingga tercipta keharmonisan dalam masyarakat. Hal tersebut diperjelas lagi oleh guru PAI yang lain mengenai pemahaman penanaman nilai-nilai toleransi. Menurut ibu Khoiriyah bahwa:

”Toleransi itu bisa menghargai perbedaan, pendapat, perbedaan ras, suku dan budaya”.⁵⁴

Ibu Khoiriyah menjelaskan bahwa toleransi adalah sikap menghargai perbedaan dalam berbagai aspek, termasuk pendapat, ras, suku, dan budaya. Dengan kata lain, sikap toleran berarti menerima keberagaman yang ada dalam masyarakat dan tetap menghormati setiap perbedaan yang muncul, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis dan saling menghargai. Hal tersebut diperjelas lagi oleh beberapa siswa dari madrasah mengenai pemahaman penanaman nilai-nilai toleransi. Menurut Alif dan Akhdan:

“Toleransi adalah tidak membedakan fisik antara murid satu dengan murid lainnya”.⁵⁵

Alif dan Akhdan menjelaskan bahwa toleransi berarti tidak membedakan seseorang berdasarkan fisiknya, terutama di lingkungan sekolah. Dengan kata lain, setiap murid harus

⁵⁴ Hasil wawancara bersama Ibu Khoiriyah Guru PAI MTs YAPI Pakem pada hari senin 17 Februari 2025 pukul 10.20

⁵⁵ Hasil wawancara bersama siswa Alif dan Akhdan siswa MTs YAPI Pakem pada hari selasa 11 februari pukul 09.00

diperlakukan dengan adil dan setara tanpa melihat perbedaan fisik, sehingga tercipta suasana yang inklusif, saling menghormati, dan nyaman bagi semua siswa.

b. Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Toleransi

Toleransi adalah sikap penting yang harus ditanamkan sejak dini, terutama di lingkungan sekolah. Dengan memahami dan menghargai perbedaan, siswa dapat belajar untuk hidup rukun tanpa membedakan satu sama lain. Nilai-nilai toleransi membantu mereka berinteraksi dengan lebih baik, baik di sekolah maupun di masyarakat, sehingga tercipta lingkungan yang damai dan harmonis. Sebagaimana yang telah diungkapkan salah satu Guru PAI MTs YAPI Pakem. Menurut Ibu Tsalis Hidayatulummah bahwa:

”Ya agar siswa di mts yapi pakem itu besok kalau dimasyarakat atau bermasyarakat sekarang atau sampai besok itu dia saling menghormati kepada orang lain apalagi menghormati perbedaan”.⁵⁶

Ibu Tsalis Hidayatulummah menjelaskan bahwa pentingnya menanamkan sikap toleransi pada siswa MTs YAPI Pakem adalah agar mereka dapat menghormati orang lain, baik dalam kehidupan bermasyarakat saat ini maupun di masa depan. Selain itu, toleransi juga mengajarkan mereka untuk menghargai perbedaan yang ada di

⁵⁶ Hasil wawancara bersama Ibu Tsalis Hidayatulummah Guru PAI MTs YAPI Pakem pada hari senin 10 Februari 2025 pukul 08.00

sekitar mereka, sehingga dapat hidup berdampingan dengan harmonis dalam masyarakat yang beragam. Hal ini didukung oleh Ibu Nadhifa Fajrin, yang menyatakan bahwa:

”Jadi nilai toleransi itu sangat perlu dan harus diterapkan kepada siswa kita ya, bagaimana kita akan membentuk emosional mereka, bagaimana kita akan membentuk karakter pun dilihat dari nilai toleransinya, jadi menurut saya penting diajarkan terkait referensi anak-anak agar mereka bisa pendapat orang lain”.⁵⁷

Ibu Nadhifa Fajrin menegaskan bahwa nilai toleransi sangat penting untuk diterapkan pada siswa. Menurutnya, toleransi berperan dalam membentuk emosi dan karakter mereka. Selain itu, dengan memahami toleransi, siswa dapat belajar menghargai pendapat orang lain, yang akan membantu mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini didukung oleh Alif dan Akhdan, siswa MTs YAPI Pakem, yang menyatakan bahwa:

”Karena toleransi menciptakan kerukunan, cinta damai, dan tidak saling bermusuhan.”⁵⁸

Alif dan Akhdan menegaskan bahwa toleransi berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis. Menurut mereka, sikap toleran mendorong kerukunan, menumbuhkan rasa cinta damai, serta mencegah terjadinya permusuhan di masyarakat.

⁵⁷ Hasil wawancara bersama Ibu Nadhifa Fajrin Guru PAI MTs YAPI Pakem pada hari rabu 12 Februari 2025 pukul 10.00

⁵⁸ Hasil wawancara bersama siswa Alif dan Akhdan siswa MTs YAPI Pakem pada hari selasa 11 februari pukul 09.00

c. Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi

Guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa. Selain mengajar, mereka juga membentuk karakter dengan memberikan teladan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan. Melalui pembelajaran berbasis nilai dan diskusi, guru membantu siswa memahami pentingnya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga tercipta generasi yang harmonis dan berbudaya. Sebagaimana yang telah diungkapkan salah satu Guru PAI MTs YAPI Pakem. Menurut Ibu Nadhifa Fajrin bahwa:

”Peran saya kalau didalam kelas, kita mengajarkan kepada anak-anak bahwa terkadang kita perlu mendapatkan atau mendengarkan pendapat orang lain, misalnya diskusi dalam kelas. Kalau ada yang bertanya, anak lain berusaha untuk mendengarkan meskipun belum maksimal untuk hal yang seperti itu”.⁵⁹

Ibu Nadhifa Fajrin menekankan bahwa peran guru dalam menanamkan toleransi dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas, terutama dalam diskusi. Ia mengajarkan kepada siswa pentingnya mendengarkan pendapat orang lain, meskipun belum sepenuhnya maksimal. Dengan cara ini, siswa belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan membangun sikap saling menghormati dalam proses belajar maupun kehidupan bermasyarakat. Hal ini didukung oleh Ibu Khoiriyah Ngabidatus Shoumiyah bahwa:

⁵⁹ Hasil wawancara bersama Ibu Nadhifa Fajrin Guru PAI MTs YAPI Pakem pada hari rabu 12 Februari 2025 pukul 10.00

”Perannya ya berarti memberikan pemahaman atau pengertian kepada siswa tersebut tentang toleransi itu pentingnya apa ya, pentingnya untuk bisa menghargai perbedaan misalkan dalam berteman”.⁶⁰

Ibu Khoiriyah Ngabidatus Shoumiyah mendukung pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai toleransi dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang arti dan manfaat toleransi. Menurutnya, guru harus mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan, terutama dalam pergaulan sehari-hari, seperti dalam berteman. Dengan demikian, siswa dapat belajar hidup berdampingan secara harmonis dan menjunjung sikap saling menghormati.

d. Strategi guru dalam mengajar

Mengintegrasikan penanaman nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran merupakan langkah penting dalam membentuk karakter siswa. Strategi yang digunakan dapat berupa diskusi, keteladanan, pembelajaran berbasis nilai, serta kegiatan kolaboratif yang mendorong sikap saling menghormati. Dengan pendekatan yang tepat, siswa tidak hanya memahami konsep toleransi, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis dan inklusif. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Nadhifa Fajrin bahwa:

⁶⁰ Hasil wawancara bersama Ibu Khoiriyah Guru PAI MTs YAPI Pakem pada hari senin 17 Februari 2025 pukul 10.20

“Strateginya misalnya diskusi, jigsaw didalam kelas, disitu akan lebih mudah untuk mengaplikasikan nilai toleransi di kelas”.⁶¹

Ibu Nadhifa Fajrin menjelaskan bahwa strategi dalam menanamkan nilai toleransi dapat dilakukan melalui metode diskusi dan jigsaw di dalam kelas. Metode ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi, berbagi pendapat, serta menghargai perbedaan satu sama lain. Dengan cara ini, nilai toleransi dapat lebih mudah diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa terbiasa menghormati dan bekerja sama dalam lingkungan yang beragam. Hal ini didukung oleh Ibu Khoiriyah Ngabidatus Shoumiyah bahwa:

”Mungkin dengan cara berdiskusi, jadi diskusi itu kayak misalkan dalam suatu pembelajaran kita membagi kelompok terus berdiskusi, jadi anak-anak itu disuruh berpendapat, berpikir dan berpendapat atau berpikir tentang apasih itu toleransi? Coba mencari tahu itu contohnya apa”.⁶²

Ibu Khoiriyah Ngabidatus Shoumiyah mendukung pentingnya strategi diskusi dalam menanamkan nilai toleransi. Menurutnya, melalui diskusi kelompok, siswa dapat berpikir secara kritis, mengemukakan pendapat, dan mencari tahu makna serta contoh toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami konsep toleransi secara teoritis, tetapi juga belajar

⁶¹ Hasil wawancara bersama Ibu Nadhifa Fajrin Guru PAI MTs YAPI Pakem pada hari rabu 12 Februari 2025 pukul 10.00

⁶² Hasil wawancara bersama Ibu Khoiriyah Guru PAI MTs YAPI Pakem pada hari senin 17 Februari 2025 pukul 10.20

untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama dalam lingkungan yang beragam.

4. Cara Guru Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi

a. Materi ajar

Materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa. Selain menjelaskan konsepnya, materi ini juga menyajikan contoh nyata agar siswa dapat memahami dan menerapkan sikap saling menghormati serta menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Tsalis Hidayatulumah bahwa:

”Ya karna ada pelajaran tentang toleransi itu sendiri. Terus kalau untuk sikap-sikap yang mencerminkan sikap toleransi didalam pendidikan agama islam ya termasuk materi tentang rendah hati dan tawadhu’, tassamuh”.⁶³

Ibu Tsalis Hidayatulumah menjelaskan bahwa materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) memang mencakup nilai-nilai toleransi. Selain membahas konsep toleransi secara langsung, materi PAI juga mengajarkan sikap-sikap yang mencerminkan toleransi, seperti rendah hati (tawadhu’) dan sikap saling menghormati (tassamuh). Dengan pembelajaran ini, siswa tidak hanya memahami arti toleransi, tetapi juga diajarkan untuk menerapkannya dalam

⁶³ Hasil wawancara bersama Ibu Tsalis Hidayatulumah Guru PAI MTs YAPI Pakem pada hari senin 10 Februari 2025 pukul 08.00

kehidupan sehari-hari. Hal ini juga ditambahkan oleh Ibu Khoiriyah Ngabidatus Shoumiyah bahwa:

”Menurut saya semua pelajaran itu pasti ada tentang menanamkan tentang caranya bagaimana menghargai jadi itu termasuk toleransi”.⁶⁴

Ibu Khoiriyah Ngabidatus Shoumiyah menegaskan bahwa setiap pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI), mengandung nilai-nilai toleransi. Menurutnya, pembelajaran selalu mengajarkan cara menghargai orang lain, yang merupakan bagian dari sikap toleransi. Dengan demikian, nilai toleransi tidak hanya diajarkan secara khusus, tetapi juga tersirat dalam berbagai aspek pendidikan, membantu siswa memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga ditambahkan oleh pendapat dari Ibu Nadhifa Fajrin bahwa:

”Karena disini tuh homogen, jadi nilai toleransinya itu tidak hanya terkait agama tetapi Cuma bagaimana kita menghargai bagaimana mereka berpendapat dikelas”.⁶⁵

Ibu Nadhifa Fajrin menambahkan bahwa di lingkungan yang homogen, nilai toleransi tidak hanya berkaitan dengan perbedaan agama, tetapi juga dengan cara menghargai pendapat orang lain dalam kelas. Menurutnya, toleransi dalam pembelajaran lebih ditekankan pada sikap saling menghormati dan menerima perbedaan dalam

⁶⁴ Hasil wawancara bersama Ibu Khoiriyah Guru PAI MTs YAPI Pakem pada hari senin 17 Februari 2025 pukul 10.20

⁶⁵ Hasil wawancara bersama Ibu Tsalis Hidayatulumah Guru PAI MTs YAPI Pakem pada hari senin 10 Februari 2025 pukul 08.00

berpikir. Dengan demikian, siswa diajarkan untuk bersikap terbuka dan menghargai berbagai sudut pandang dalam diskusi maupun interaksi sehari-hari.

b. Memberikan Contoh Nyata

Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, salah satunya melalui pemberian contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadi teladan dalam sikap dan tindakan, guru membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti toleransi, kejujuran, serta rasa hormat. Keteladanan ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Ibu Nadhifa Fajrin bahwa:

”Contohnya ketika saya menyampaikan suatu materi dikelas, jadi mereka tuh bebas memberikan pendapat, belum tentu materi yang saya ajarkan itu benar. Nah, disitu saya mengajarkan bahwa kita itu perlu mendengar dan menghargai pendapat dari orang lain, jadi dengan seperti itu kita bisa menghargai dan bisa menilai toleransi dari hal-hal yang kecil”.⁶⁶

Ibu Nadhifa Fajrin menjelaskan bahwa salah satu cara guru menanamkan nilai toleransi adalah dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpendapat di kelas. Menurutnya, dalam proses

⁶⁶ Hasil wawancara bersama Ibu Nadhifa Fajrin Guru PAI MTs YAPI Pakem pada hari rabu 12 Februari 2025 pukul 10.00

pembelajaran, guru tidak selalu menjadi satu-satunya sumber kebenaran, sehingga siswa perlu belajar untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Dengan cara ini, toleransi dapat diajarkan melalui hal-hal kecil, yang pada akhirnya membantu siswa membangun sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditambahkan oleh Ibu Khoiriyah Ngabidatus Shoumiyah bahwa:

”Misalkan, toleransi kan gak harus beda agama, karena kan disini agamanya sama semua. Contohnya tuh kayak misalkan berbeda pendapat, misalkan si A tidak menerima pendapat ini, gimana caranya antar teman itu bisa selalu menghargai pendapat masing-masing itu kan termasuk toleransi juga”.⁶⁷

Ibu Khoiriyah Ngabidatus Shoumiyah menambahkan bahwa toleransi tidak hanya berkaitan dengan perbedaan agama, tetapi juga dengan cara menghargai perbedaan pendapat. Di lingkungan yang homogen secara agama, nilai toleransi tetap dapat diterapkan melalui interaksi sehari-hari, seperti ketika siswa memiliki pandangan berbeda dalam diskusi. Dengan belajar menghargai pendapat orang lain, siswa dapat mengembangkan sikap saling menghormati dan menciptakan lingkungan yang harmonis, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini juga ditambahkan oleh Alif dan Akhdan Siswa MTs YAPI Pakem bahwa:

⁶⁷ Hasil wawancara bersama Ibu Khoiriyah Guru PAI MTs YAPI Pakem pada hari senin 17 Februari 2025 pukul 10.20

”Ya, contohnya ketika kerja kelompok, kita dapat anggota kelompok misal yang bagus atau jeleknya kita harus menerima”.⁶⁸

Alif dan Akhdan mencontohkan bahwa dalam kerja kelompok, anggota dengan kemampuan berbeda tetap harus diterima dan dihargai. Sikap ini membantu menciptakan lingkungan yang harmonis di sekolah dan masyarakat.

c. Metode Pengajaran

Metode pengajaran memainkan peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa. Dengan memilih metode yang tepat, guru dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan partisipasi aktif, serta menanamkan nilai-nilai positif seperti toleransi dan kerja sama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Tsalis Hidayatulumah bahwa:

”Metode pertama itu yang kita ajarkan adalah pengertian dari toleransi atau tassamuh terus yang kedua itu dalil Al-Quran nya dan yang ketiga itu pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari”.⁶⁹

Ibu Tsalis Hidayatulummah menjelaskan bahwa dalam mengajarkan toleransi, terdapat tiga metode utama yang diterapkan.

Pertama, siswa diberikan pemahaman tentang konsep dasar toleransi

⁶⁸ Hasil wawancara bersama siswa Alif dan Akhdan siswa MTs YAPI Pakem pada hari Selasa 11 Februari pukul 09.00

⁶⁹ Hasil wawancara bersama Ibu Nadhifa Fajrin Guru PAI MTs YAPI Pakem pada hari Rabu 12 Februari 2025 pukul 10.00

atau *tassamuh*. Kedua, mereka diajarkan dalil-dalil Al-Qur'an yang berkaitan dengan toleransi sebagai landasan religius. Ketiga, siswa diajak untuk menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep toleransi secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam interaksi sosial mereka. Hal ini juga ditambahkan oleh Ibu Nadhifa Fajrin bahwa:

”Metode dan strategi hampir sama ya, ya itu yang tadi saya sampaikan mas di dalam pembelajaran, dengan metode diskusi, biasanya bisa juga kita melihat misalnya tayangan video, terus mereka disuruh untuk menilai tayangan tersebut”.⁷⁰

Ibu Nadhifa Fajrin menambahkan bahwa metode pengajaran toleransi dapat dilakukan dengan berbagai strategi, seperti diskusi dan penggunaan media pembelajaran. Selain memberikan pemahaman melalui diskusi, guru juga dapat menampilkan tayangan video yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi. Setelah itu, siswa diminta untuk menilai dan menganalisis isi tayangan tersebut. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga dapat memahami dan menginternalisasi makna toleransi melalui pengalaman dan refleksi langsung.

b. Cara menghadapi siswa yang kurang Toleran

⁷⁰ Hasil wawancara bersama Ibu Tsalis Hidayatulumah Guru PAI MTs YAPI Pakem pada hari senin 10 Februari 2025 pukul 08.00

Menghadapi siswa yang kurang toleran memerlukan pendekatan yang bijak dan edukatif. Guru berperan dalam membimbing mereka agar memahami pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan. Melalui pendekatan yang bersifat persuasif, pemberian contoh nyata, serta pembelajaran berbasis diskusi dan refleksi, siswa dapat diarahkan untuk mengembangkan sikap toleransi. Dengan demikian, mereka dapat belajar untuk berinteraksi secara lebih harmonis dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Ibu Ibu Nadhfa Fajrin bahwa:

”Biasanya kita ada pendekatan atau pembicaraan terus komunikasi itu sih kalau terkait karakter”.⁷¹

Pernyataan Ibu Nadhfa Fajrin menekankan pentingnya pendekatan, pembicaraan, dan komunikasi dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal toleransi. Guru perlu berinteraksi secara aktif dengan siswa untuk memahami pemikiran mereka, memberikan wawasan yang lebih luas, serta menanamkan nilai-nilai positif. Hal ini dapat dilakukan melalui dialog langsung, diskusi, pemberian contoh nyata, serta keterlibatan dalam kegiatan yang mendorong kesadaran akan keberagaman. Dengan komunikasi yang baik dan pendekatan yang tepat, siswa dapat lebih mudah memahami

⁷¹ Hasil wawancara bersama Ibu Nadhifa Fajrin Guru PAI MTs YAPI Pakem pada hari rabu 12 Februari 2025 pukul 10.00

dan mengembangkan sikap toleransi dalam kehidupan mereka. Hal ini juga ditambahkan oleh Ibu Khoiriyah Ngabidatus Shoumiyah bahwa:

“Kalau untuk kayak masalah personal anak-anak gitu kan macam-macam, kalau pendekatannya lebih ke ini sih, diajak ngbrol berdua. Tidak didepan siswa yang lainnya”.⁷²

Pernyataan Ibu Khoiriyah Ngabidatus Shoumiyah menekankan pentingnya pendekatan personal dalam menangani masalah siswa. Dengan berbicara secara pribadi, siswa merasa lebih nyaman dan terbuka tanpa tekanan dari lingkungan sekitar. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih memahami perasaan siswa serta memberikan arahan yang lebih efektif dalam menanamkan sikap toleransi.

5. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Toleransi

a. Hubungan Sosial

Di lingkungan sekolah, perbedaan sering kali memicu kesalahpahaman antar siswa. Pembelajaran nilai toleransi membantu mereka saling menghormati, memperbaiki komunikasi, dan menciptakan hubungan yang lebih harmonis dengan teman sekelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Tsalis Hidayatulumah bahwa:

⁷² Hasil wawancara bersama Ibu Khoiriyah Guru PAI MTs YAPI Pakem pada hari senin 17 Februari 2025 pukul 10.20

”Tentu saja iya ya mas karna dengan kita mengajarkan toleransi kita tidak mempunyai sifat ingin menang sendiri dan paling benar sendiri jadi sikap toleransi itu adalah sikap tawadhu”.⁷³

Pernyataan Ibu Tsalis Hidayatulumah menegaskan bahwa pembelajaran toleransi membantu siswa menghindari sikap egois dan merasa paling benar sendiri. Dengan memahami toleransi, siswa belajar untuk lebih rendah hati (tawadhu) dalam berinteraksi dengan teman sekelas. Sikap ini mendorong mereka untuk lebih terbuka, mendengarkan pendapat orang lain, serta menghargai perbedaan. Akibatnya, hubungan sosial di dalam kelas menjadi lebih harmonis, penuh rasa saling menghormati, dan jauh dari konflik yang disebabkan oleh kesalahpahaman atau keinginan untuk selalu menang sendiri. Hal ini ditambahkan oleh Ibu Nadhifa Fajrin bahwa:

”Benar semakin tinggi nilai toleransi kepada setiap orang maka nilai sosialisasi mereka akan semakin tinggi dan empatinya juga”.⁷⁴

Pernyataan Ibu Nadhifa Fajrin menekankan bahwa semakin tinggi nilai toleransi seseorang, semakin baik pula kemampuan mereka dalam bersosialisasi dan berempati. Dengan bersikap toleran, siswa dapat lebih mudah berinteraksi dengan berbagai individu tanpa adanya prasangka atau keinginan untuk mendominasi. Sikap ini juga

⁷³ Hasil wawancara bersama Ibu Tsalis Hidayatulumah Guru PAI MTs YAPI Pakem pada hari senin 10 Februari 2025 pukul 08.00

⁷⁴ Hasil wawancara bersama Ibu Nadhifa Fajrin Guru PAI MTs YAPI Pakem pada hari rabu 12 Februari 2025 pukul 10.00

membantu mereka memahami perasaan dan perspektif orang lain, sehingga meningkatkan empati dalam hubungan sosial. Akibatnya, lingkungan kelas menjadi lebih harmonis, penuh pengertian, serta terbentuk budaya saling mendukung dan menghargai satu sama lain.

b. Tantangan dalam Membangun kesadaran siswa

Membangun kesadaran siswa untuk saling menghormati bukanlah hal yang mudah. Berbagai tantangan sering muncul, seperti perbedaan latar belakang, kebiasaan, hingga pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung nilai toleransi. Beberapa siswa mungkin masih memiliki sikap egois atau kurang memahami pentingnya menghargai perbedaan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat, seperti memberikan teladan, membangun komunikasi yang baik, serta menciptakan lingkungan belajar yang menanamkan nilai-nilai toleransi agar siswa dapat berkembang menjadi individu yang lebih menghormati satu sama lain. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Rianti Agustini selaku kepala Madrasah bahwa:

”Biasanya kami setiap anak selalu membiasakan senyum, salam, sapa. Yaitu salah satu cara menghormati orang yang lebih tua, dengan teman juga kita harus saling menghormati”.⁷⁵

Pernyataan Ibu Rianti Agustini menekankan bahwa membiasakan senyum, salam, dan sapa adalah cara efektif menanamkan rasa

⁷⁵ Hasil wawancara bersama Ibu Rianti Agustini Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem pada hari senin 10 Februari 2025 pukul 08.00

hormat. Kebiasaan ini membantu siswa berinteraksi lebih positif, menciptakan lingkungan harmonis, dan memperkuat hubungan sosial yang saling menghargai. Hal ini ditambahkan oleh Ibu Tsalis Hidayatulumah bahwa:

”Ya, karena sekarang yang lagi marak itu tentang bullying jadi mereka itu saling tidak menghormati itu saling ejek-ejekan masalah orang tua biasanya mas. Cara mengatasinya kita hanya menegur anak tersebut”.⁷⁶

Pernyataan Ibu Tsalis Hidayatulumah menyoroti bahwa kurangnya rasa hormat sering kali memicu tindakan bullying, seperti saling mengejek, bahkan menyangkutkan orang tua. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu segera menegur siswa yang berperilaku tidak pantas agar mereka memahami batasan dalam berinteraksi. Teguran yang tepat dapat menjadi pembelajaran bagi siswa untuk lebih menghargai orang lain serta mencegah tindakan serupa terulang kembali. Dalam hal ini Ibu Nadhifa juga menambahkan bahwa:

”Banyak tantatangannya kadang habit dari orang tua dan karakter siswa itu berbeda-beda dan cara mengatasinya dengan cara pendekatan atau memberikan contoh yang baik gitu”.⁷⁷

Pernyataan Ibu Nadhifa menekankan bahwa tantangan dalam menanamkan rasa hormat muncul dari kebiasaan yang dibawa dari keluarga serta perbedaan karakter tiap siswa. Untuk mengatasinya,

⁷⁶ Hasil wawancara bersama Ibu Tsalis Hidayatulumah Guru PAI MTs YAPI Pakem pada hari senin 10 Februari 2025 pukul 08.00

⁷⁷ Hasil wawancara bersama Ibu Nadhifa Fajrin Guru PAI MTs YAPI Pakem pada hari rabu 12 Februari 2025 pukul 10.00

guru perlu menggunakan pendekatan yang tepat, seperti membangun komunikasi yang baik dan memberikan contoh nyata dalam bersikap. Dengan cara ini, siswa dapat belajar dari teladan positif dan perlahan mengembangkan kebiasaan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

c. Mengevaluasi pemahaman siswa

Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai toleransi perlu dievaluasi untuk memastikan bahwa mereka benar-benar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga dengan mengamati perilaku mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Rianti Agustini selaku kepala madrasah bahwa:

”Biasanya kami ada nilai semester yaitu nilai akhlak, jadi ketika di evaluasi biasanya”.⁷⁸

Pernyataan Ibu Rianti Agustini menekankan bahwa evaluasi toleransi siswa juga dilakukan melalui penilaian akhlak dalam nilai semester. Penilaian ini mencerminkan bagaimana siswa menerapkan sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Selain melalui observasi perilaku di kelas, aspek akhlak dalam evaluasi akademik membantu guru menilai perkembangan karakter siswa

⁷⁸ Hasil wawancara bersama Ibu Rianti Agustini Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem pada hari senin 10 Februari 2025 pukul 08.00

secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Hal Ini Juga ditambahkan oleh Ibu Tsalis Hidayatulumah bahwa:

”Evaluasinya itu ketika dikelas yaitu menanyakan tentang itu toleransi dan penerapannya ketika disekolah dan dimasyarakat”.⁷⁹

Pernyataan Ibu Tsalis Hidayatulumah menekankan bahwa evaluasi toleransi tidak hanya berdasarkan pengamatan, tetapi juga melalui tanya jawab di kelas mengenai konsep dan penerapan toleransi di sekolah serta masyarakat. Dengan cara ini, guru dapat menilai pemahaman siswa secara langsung serta melihat sejauh mana mereka mampu mengaplikasikan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini membantu memastikan bahwa toleransi bukan hanya teori, tetapi juga menjadi bagian dari sikap dan kebiasaan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

d. Dampak dari penanaman Nilai-nilai Toleransi

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, bersikap adil, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama. Dampak positifnya terlihat dalam berbagai aspek, seperti meningkatnya sikap

⁷⁹ Hasil wawancara bersama Ibu Tsalis Hidayatulumah Guru PAI MTs YAPI Pakem pada hari senin 10 Februari 2025 pukul 08.00

saling menghormati, berkurangnya konflik antar siswa, serta tumbuhnya rasa empati dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami nilai-nilai toleransi dalam ajaran Islam, siswa dapat mengaplikasikannya tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Rianti Agustini selaku kepala sekolah bahwa:

”Jelas sekali ya, toleransi itu salah satunya misalnya ketika guru berbicara atau menjelaskan maka anak itu tidak mendengarkan, nah itu termasuk tidak hormat kan, jadi ya itu dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi, yang itu sifatnya empatinya”.⁸⁰

Pernyataan Ibu Rianti Agustini menegaskan bahwa pembelajaran toleransi dalam Pendidikan Agama Islam berdampak positif terhadap sikap siswa, terutama dalam hal menghormati orang lain. Contohnya, ketika seorang guru berbicara, siswa yang tidak mendengarkan menunjukkan sikap kurang hormat. Dengan menanamkan nilai toleransi, siswa diajarkan untuk lebih berempati, menghargai pendapat orang lain, dan memahami pentingnya sikap sopan dalam berkomunikasi. Sikap ini tidak hanya berlaku di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka sehari-hari. Hal ini ditambahkan dengan penjelasan Ibu Khoiriyah Ngabidatus Shoumiyah bahwa:

”Saling menghargai perbedaan pendapat. Kayak misalkan yang tadinya sering mengejek temen, terus sekarang jadi tau,

⁸⁰ Hasil wawancara bersama Ibu Rianti Agustini Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem pada hari senin 10 Februari 2025 pukul 08.00

oh ini ga boleh, jadi ga dilakuin lagi, jadi ada perubahan sikap dari siswa-siswa”.⁸¹

Pernyataan Ibu Khoiriyah Ngabidatus Shoumiyah menekankan bahwa pembelajaran toleransi membantu siswa lebih menghargai perbedaan pendapat dan mengurangi perilaku negatif, seperti mengejek teman. Dengan memahami nilai toleransi, siswa menjadi lebih sadar bahwa tindakan tersebut tidak pantas dan seharusnya dihindari. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap yang lebih positif, di mana siswa mulai menerapkan rasa hormat, empati, dan sikap saling menghargai dalam interaksi sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial mereka.

- c. Langkah yang dilakukan untuk siswa sulit menerapkan nilai-nilai toleransi

Tidak semua siswa dapat dengan mudah menerapkan nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah. Beberapa di antaranya mungkin masih sulit menghargai perbedaan atau menunjukkan sikap kurang empati terhadap teman. Dalam situasi seperti ini, diperlukan pendekatan khusus untuk membantu mereka memahami pentingnya sikap toleran. Guru dapat melakukan pembinaan secara bertahap, memberikan contoh nyata, serta membangun komunikasi yang baik

⁸¹ Hasil wawancara bersama Ibu Khoiriyah Guru PAI MTs YAPI Pakem pada hari senin 17 Februari 2025 pukul 10.20

agar siswa dapat lebih terbuka dan belajar menghormati orang lain.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rianti Agustini bahwa:

”Oh biasanya kita ada pembimbingan pendampingan mungkin seminggu sekali untuk anak itu”.⁸²

Pernyataan Ibu Rianti Agustini menegaskan bahwa bimbingan dan pendampingan secara rutin, seperti seminggu sekali, merupakan langkah efektif dalam membantu siswa yang sulit menerapkan nilai-nilai toleransi. Melalui pendampingan ini, guru dapat lebih memahami permasalahan yang dihadapi siswa, memberikan arahan secara langsung, serta menanamkan sikap toleransi secara perlahan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman dan bimbingan yang diberikan, sehingga mereka dapat mengembangkan sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dijelaskan Ibu Tsalis Hidayatulumah bahwa:

”Langkah-langkahnya yang pertama adalah melalui pendekatan personal kita tanyakan apakah ada masalah kenapa dia tidak bisa menerapkan nilai tersebut setelah kita tau solusinya kita akan kasih sebuah wejangan dan mungkin akan kita pantau terus anak itu agar dia bisa menerapkan nilai toleransi”.⁸³

Pernyataan Ibu Tsalis Hidayatulumah menekankan bahwa pendekatan personal sangat penting dalam membantu siswa yang sulit menerapkan nilai toleransi. Guru perlu terlebih dahulu mencari tahu

⁸² Hasil wawancara bersama Ibu Rianti Agustini Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem pada hari senin 10 Februari 2025 pukul 08.00

⁸³ Hasil wawancara bersama Ibu Nadhifa Fajrin Guru PAI MTs YAPI Pakem pada hari rabu 12 Februari 2025 pukul 10.00

penyebab kesulitan siswa melalui komunikasi langsung. Setelah memahami permasalahannya, guru dapat memberikan nasihat serta solusi yang sesuai. Selain itu, pemantauan berkelanjutan juga diperlukan agar siswa benar-benar dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai toleransi dalam interaksi sehari-hari. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa lebih sadar akan pentingnya sikap saling menghormati dan mulai mengubah perilakunya secara bertahap.

d. Program Pendukung

Sekolah dapat menanamkan nilai-nilai toleransi melalui program atau kegiatan khusus yang mendorong sikap saling menghormati. Kegiatan seperti diskusi, proyek sosial, dan kerja sama dalam berbagai acara membantu siswa memahami serta mempraktikkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dijelaskan Ibu Rianti Agustini bahwa:

“Salah satu programnya yaitu salam sapa pagi ceria”.⁸⁴

Pernyataan Ibu Rianti Agustini menegaskan bahwa program *Salam Sapa Pagi Ceria* membantu siswa membiasakan sikap ramah dan saling menghormati. Melalui interaksi positif ini, mereka belajar

⁸⁴ Hasil wawancara bersama Ibu Rianti Agustini Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem pada hari senin 10 Februari 2025 pukul 08.00

membangun empati dan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. Hal ini ditambahkan Ibu Tsalis Hidayatulumah bahwa:

”Ada program salaman-salaman setiap pagi yang tadinya ada ketegangan jadi hilang ya disinikan setiap pagikan ada salaman guru dengan murid terus pembelajaran waktu sholat dhuha kita mengajarkan untuk sholat, setiap hari kita jadwal”.⁸⁵

Pernyataan Ibu Tsalis Hidayatulumah menekankan bahwa program salaman setiap pagi dan pembelajaran sholat dhuha membantu menumbuhkan sikap toleransi dan keharmonisan di sekolah. Melalui kebiasaan ini, ketegangan antar siswa berkurang, sementara nilai-nilai kedisiplinan dan kebersamaan semakin diperkuat. Rutinitas ini juga mengajarkan pentingnya saling menghormati dan membangun hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa.

e. Keterlibatan para guru

Pembelajaran nilai toleransi tidak hanya menjadi tanggung jawab satu guru, tetapi juga memerlukan keterlibatan seluruh pihak di sekolah. Guru, staf, dan pimpinan sekolah berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung sikap saling menghormati. Melalui kerja sama dan berbagai program, mereka dapat memberikan contoh nyata serta membimbing siswa agar memahami dan

⁸⁵ Hasil wawancara bersama Ibu Tsalis Hidayatulumah Guru PAI MTs YAPI Pakem pada hari senin 10 Februari 2025 pukul 08.00

menerapkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan Ibu Nadhifa Fajrin bahwa:

”Kalau disini rata-rata saling merangkul dan mengembangkan atau menanamkan nilai toleransi karena sangat penting nilai toleransi itu”.⁸⁶

Pernyataan Ibu Nadhifa Fajrin menekankan bahwa guru dan pihak sekolah bekerja sama menanamkan toleransi dengan sikap saling merangkul. Hal ini menciptakan lingkungan harmonis yang mendukung siswa dalam menghargai perbedaan. Pernyataan ini ditambahkan Ibu Khoiriyah Ngabidatus Shaumiyah bahwa:

”Intinnya saling berkaitan antara semua guru saling bekerja sama bagaimana caranya untuk membangun sikap toleransi itu, jadi kerja sama antar guru itu sangat bagus”.⁸⁷

Pernyataan Ibu Khoiriyah Ngabidatus Shaumiyah menegaskan bahwa kerja sama antar guru sangat penting dalam menanamkan sikap toleransi. Dengan saling berkaitan dan berkolaborasi, mereka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk lebih menghargai perbedaan dan membangun hubungan yang harmonis.

⁸⁶ Hasil wawancara bersama Ibu Nadhifa Fajrin Guru PAI MTs YAPI Pakem pada hari rabu 12 Februari 2025 pukul 10.00

⁸⁷ Hasil wawancara bersama Ibu Khoiriyah Guru PAI MTs YAPI Pakem pada hari senin 17 Februari 2025 pukul 10.20

B. PEMBAHASAN

1. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi

Penanaman nilai-nilai toleransi merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, terutama dalam membentuk karakter siswa agar dapat hidup rukun di tengah perbedaan. Toleransi mengajarkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam agama, budaya, suku, maupun pendapat. Dalam konteks pendidikan di MTs YAPI Pakem, nilai-nilai toleransi ditanamkan melalui berbagai pendekatan yang melibatkan guru dan siswa.

a. Pemahaman Guru terhadap Penanaman Nilai-Nilai Toleransi

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs YAPI Pakem memahami toleransi sebagai sikap menghargai perbedaan keyakinan, budaya, dan pendapat tanpa diskriminasi. Ibu Rr. Tsalis Hidayatulummah menekankan bahwa toleransi berarti saling menghormati perbedaan selama tidak mengganggu kepentingan umum. Ibu Nadhifa Fajrin menambahkan bahwa dalam Islam, toleransi mencakup penghargaan terhadap sikap, budaya, pemikiran, dan pendapat orang lain. Sementara itu, Ibu Khoiriyah menegaskan bahwa toleransi melibatkan penerimaan terhadap perbedaan ras, suku, dan budaya. Dari perspektif siswa, seperti yang diungkapkan oleh Alif dan Akhdan, toleransi di lingkungan sekolah berarti tidak membedakan fisik antar murid. Secara keseluruhan, pemahaman guru dan siswa menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai toleransi

bertujuan menciptakan lingkungan yang harmonis, inklusif, dan saling menghormati.⁸⁸ Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan kasih sayang, keadilan, dan kebijaksanaan dalam membangun kehidupan bermasyarakat.

b. Pentingnya penanaman nilai-nilai toleransi

Toleransi merupakan sikap yang harus ditanamkan sejak dini, terutama di lingkungan pendidikan seperti sekolah. Dalam konteks pembelajaran, toleransi tidak hanya mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan, tetapi juga membentuk karakter mereka agar mampu berinteraksi dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Tsalis Hidayatulummah, guru Pendidikan Agama Islam di MTs YAPI Pakem, penting bagi siswa untuk memiliki sikap saling menghormati, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial mereka di masa depan. Dengan demikian, pendidikan toleransi menjadi instrumen utama dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif.

Pentingnya toleransi dalam pembentukan karakter siswa juga ditegaskan oleh Ibu Nadhifa Fajrin. Menurutnya, nilai toleransi berperan dalam membentuk emosional dan karakter siswa, sehingga

⁸⁸ Agus Pahrudin, Saiful Bahri, and Rio Renaldi, 'Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung', *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2023), pp. 168–83,.

mereka dapat berkembang menjadi individu yang lebih matang secara sosial. Selain itu, toleransi juga membantu siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain, yang merupakan keterampilan penting dalam membangun komunikasi dan interaksi sosial yang sehat.⁸⁹ Dengan adanya pemahaman tersebut, siswa diharapkan dapat lebih terbuka dalam menerima perbedaan dan membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar.

Dukungan terhadap pentingnya toleransi juga datang dari siswa MTs YAPI Pakem, yakni Alif dan Akhdan. Mereka berpendapat bahwa toleransi berperan dalam menciptakan kerukunan, menumbuhkan cinta damai, serta mencegah konflik sosial. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami manfaat nyata dari sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membudayakan toleransi, sekolah tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tetapi juga membekali siswa dengan nilai-nilai yang dapat mereka terapkan di masyarakat.

Secara keseluruhan, toleransi merupakan nilai yang esensial dalam membangun keharmonisan sosial, baik di lingkungan sekolah

⁸⁹ Muhammad Rizki Risdianto, Cik Suabuana, and Warlim Isya, 'Penanaman Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar', *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7.1 (2020), pp. 54–64

maupun dalam kehidupan bermasyarakat.⁹⁰ Pendidikan yang mengedepankan toleransi dapat membantu siswa dalam membentuk karakter yang lebih inklusif, menghargai perbedaan, dan menciptakan hubungan sosial yang lebih baik. Oleh karena itu, upaya penanaman nilai toleransi dalam dunia pendidikan harus terus ditingkatkan agar tercipta masyarakat yang lebih damai dan harmonis di masa depan.

c. Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa, tidak hanya melalui pengajaran akademik tetapi juga dalam membentuk karakter mereka. Sebagai teladan, guru dapat menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nadhifa Fajrin, guru dapat menanamkan toleransi melalui pembelajaran berbasis diskusi di kelas, dengan mendorong siswa untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Meskipun penerapannya belum maksimal, langkah ini menjadi dasar dalam membangun sikap saling menghormati dalam interaksi sosial.

⁹⁰ Nini Aryani and Nopa Wilyanita, 'Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Terintegrasi Pembelajaran Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Sejak Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), pp. 4653–60.

Selain itu, peran guru dalam menanamkan toleransi juga ditegaskan oleh Ibu Khoiriyah Ngabidatus Shoumiyah, yang menyatakan bahwa guru harus memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menghargai perbedaan, terutama dalam pergaulan. Melalui pendekatan ini, siswa belajar untuk hidup berdampingan secara harmonis, tanpa memandang perbedaan sebagai penghalang dalam menjalin hubungan sosial.⁹¹ Dengan demikian, pendidikan toleransi di sekolah tidak hanya membantu siswa dalam proses akademik tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang lebih inklusif dan berbudaya dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Strategi guru dalam mengajar

Mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter siswa yang inklusif dan berbudaya. Penerapan strategi yang tepat, seperti diskusi, metode jigsaw, serta pembelajaran berbasis nilai, memungkinkan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nadhifa Fajrin, strategi diskusi dan jigsaw memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi, berbagi pendapat, serta menghargai perbedaan satu sama lain. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya

⁹¹ Nusi Nuswantari, 'Model Pembelajaran Nilai-Nilai Toleransi Untuk Anak Sekolah Dasar', *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8.1 (2018), p. 41,

berfokus pada aspek akademik, tetapi juga membangun sikap saling menghormati dalam lingkungan sekolah.

Selain itu, Ibu Khoiriyah Ngabidatus Shoumiyah menegaskan bahwa diskusi kelompok dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai toleransi. Melalui kegiatan ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta mencari tahu makna dan contoh toleransi dalam kehidupan nyata.⁹² Dengan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan sikap menghargai perbedaan dan bekerja sama dalam lingkungan yang beragam. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang menekankan nilai toleransi harus terus dikembangkan agar siswa dapat menjadi individu yang lebih inklusif dan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis.

2. Cara Guru Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi

a. Materi ajar

Penanaman nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui materi ajar yang relevan, terutama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Materi ini tidak hanya menjelaskan

⁹² Deffa Lola Pitaloka, Dimyati Dimyati, and Edi Purwanta, 'Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2021), pp. 1696–1705.

konsep toleransi secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh konkret agar siswa dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Tsalis Hidayatulummah, pembelajaran PAI mencakup sikap rendah hati (tawadhu') dan sikap saling menghormati (tassamuh), yang menjadi bagian dari nilai toleransi. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mengetahui pentingnya toleransi tetapi juga terbiasa mengamalkan sikap saling menghargai dalam interaksi sosial mereka.⁹³

Selain itu, Ibu Khoiriyah Ngabidatus Shoumiyah menekankan bahwa nilai toleransi tidak hanya diajarkan dalam PAI, tetapi juga tersirat dalam berbagai mata pelajaran yang mengajarkan cara menghargai orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan toleransi bersifat multidisipliner dan dapat diterapkan dalam berbagai aspek pembelajaran. Sementara itu, Ibu Nadhifa Fajrin menyoroti bahwa dalam lingkungan homogen, toleransi tidak hanya berkaitan dengan agama, tetapi juga dengan penghormatan terhadap pendapat orang lain di kelas. Dengan demikian, toleransi dalam pendidikan tidak hanya mengacu pada keberagaman budaya atau agama, tetapi juga mencakup sikap terbuka terhadap berbagai perspektif. Oleh karena itu, integrasi nilai toleransi dalam materi ajar menjadi langkah

⁹³ Aam Ambariah and others, 'Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Tk Sejahtera Citeko Kecamatan Plered', *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1.2 (2023), 105–11 <<https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.65>>.

strategis dalam membentuk karakter siswa yang inklusif dan menghargai perbedaan di masyarakat.

b. Memberikan contoh nyata

Toleransi dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek keberagaman agama, tetapi juga mencakup penghormatan terhadap perbedaan pendapat. Ibu Nadhifa Fajrin menekankan bahwa salah satu cara efektif dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa adalah dengan memberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat di kelas. Dengan demikian, siswa belajar bahwa guru bukan satu-satunya sumber kebenaran dan bahwa berbagai perspektif perlu dihargai dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan sikap terbuka serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi perbedaan pendapat.⁹⁴ Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Khoiriyah Ngabidatus Shoumiyah, yang menegaskan bahwa toleransi dapat diterapkan dalam interaksi sehari-hari, terutama dalam situasi di mana siswa memiliki pandangan yang berbeda. Dengan belajar menerima dan menghargai sudut pandang orang lain, siswa dapat membangun lingkungan yang lebih harmonis dan inklusif, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

⁹⁴ Andi Fitriani Djollong and Anwar Akbar, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan', *Metzler Lexikon Antiker Autoren*, VIII (1997), pp. 1–770.

Selain dalam diskusi kelas, toleransi juga dapat diterapkan dalam kerja kelompok, seperti yang dicontohkan oleh Alif dan Akhdan, siswa MTs YAPI Pakem. Mereka menyoroti pentingnya menerima anggota kelompok dengan berbagai tingkat kemampuan, baik yang unggul maupun yang kurang dalam aspek tertentu. Sikap ini mengajarkan siswa untuk bekerja sama tanpa diskriminasi serta membangun rasa saling menghormati di antara sesama. Dengan adanya pemahaman bahwa setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

⁹⁵Oleh karena itu, pembelajaran toleransi melalui pengalaman langsung, baik dalam diskusi maupun kerja kelompok, menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa agar lebih menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan.

c. Metode pengajaran

Metode pengajaran memiliki peran yang krusial dalam membentuk pengalaman belajar yang efektif serta menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Dalam mengajarkan toleransi, Ibu Tsalis Hidayatulummah menjelaskan bahwa terdapat tiga langkah utama yang diterapkan, yakni memahami konsep dasar toleransi (*tassamuh*),

⁹⁵ Muhammad Yunus, 'Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.2 (2017), 166–87.

mengaitkannya dengan dalil-dalil Al-Qur'an, serta mendorong siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mencerminkan strategi pembelajaran berbasis nilai, di mana siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan ajaran agama serta praktik nyata dalam kehidupan sosial mereka. Dengan cara ini, nilai toleransi tidak sekadar menjadi wacana akademis, tetapi juga menjadi bagian dari karakter yang diterapkan dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Selain metode berbasis pemahaman konsep dan dalil agama, strategi pembelajaran juga dapat dikembangkan melalui pendekatan yang lebih interaktif. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Nadhifa Fajrin, metode diskusi dan pemanfaatan media pembelajaran, seperti tayangan video, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep toleransi. Melalui diskusi, siswa diajak untuk berpikir kritis dan mengemukakan pandangan mereka, sedangkan dengan tayangan video, mereka diberikan gambaran nyata tentang bagaimana toleransi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah menonton tayangan, siswa diminta untuk menganalisis dan mengevaluasi pesan yang disampaikan, sehingga mereka dapat menginternalisasi makna toleransi melalui pengalaman reflektif. Dengan kombinasi berbagai metode ini, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, partisipatif,

dan bermakna bagi siswa, sekaligus memperkuat nilai-nilai sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Cara menghadapi siswa yang kurang toleran

Menghadapi siswa yang kurang toleran memerlukan pendekatan yang bijaksana dan edukatif agar mereka dapat memahami pentingnya menghormati perbedaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nadhifa Fajrin, komunikasi dan pendekatan secara langsung menjadi faktor utama dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal toleransi. Guru perlu melakukan interaksi aktif dengan siswa melalui dialog, diskusi, serta pemberian contoh nyata agar mereka dapat memahami nilai-nilai keberagaman secara lebih mendalam. Dengan metode ini, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman secara teori, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan yang mendorong interaksi dengan berbagai individu yang memiliki latar belakang berbeda juga dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai.⁹⁶

Pendekatan personal juga menjadi salah satu metode yang efektif dalam menangani siswa yang kurang toleran. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Khoiriyah Ngabidatus Shoumiyah, berbicara secara pribadi dengan siswa tanpa melibatkan orang lain dapat

⁹⁶ Elis Teti Rusmiati, 'Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini', *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6.2 (2023), 248–56.

menciptakan suasana yang lebih nyaman dan terbuka. Hal ini memungkinkan guru untuk memahami lebih dalam perasaan serta pola pikir siswa, sehingga nasihat yang diberikan dapat lebih efektif dan diterima dengan baik. Dengan pendekatan ini, siswa tidak merasa dipermalukan di depan teman-temannya, melainkan mendapatkan bimbingan secara lebih personal dan mendalam. Kombinasi antara komunikasi terbuka, pemberian contoh nyata, serta pendekatan individual menjadi strategi yang dapat membantu siswa mengembangkan sikap toleransi, sehingga mereka dapat berinteraksi secara lebih harmonis di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Toleransi

a. Hubungan sosial

Pembelajaran nilai toleransi memiliki peran penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Perbedaan pendapat dan latar belakang sering kali menjadi pemicu kesalahpahaman antar siswa, namun dengan memahami makna toleransi, mereka dapat belajar untuk saling menghormati dan menghindari sikap egois. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Tsalis Hidayatulummah, sikap toleransi mengajarkan siswa untuk tidak merasa paling benar sendiri dan lebih rendah hati (tawadhu) dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan sikap ini, siswa akan lebih terbuka dalam menerima pendapat teman sekelas serta mampu menciptakan komunikasi yang lebih baik. Akibatnya, lingkungan kelas

menjadi lebih harmonis, di mana setiap individu merasa dihargai dan didengar, sehingga mengurangi potensi konflik yang mungkin muncul akibat kesalahpahaman atau keinginan untuk selalu menang sendiri.

Selain membentuk sikap rendah hati, toleransi juga berdampak pada peningkatan kemampuan sosial dan empati siswa.⁹⁷ Ibu Nadhifa Fajrin menekankan bahwa semakin tinggi nilai toleransi seseorang, semakin baik pula kemampuan mereka dalam bersosialisasi serta memahami perasaan orang lain. Sikap toleran memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan berbagai individu tanpa prasangka atau keinginan untuk mendominasi. Dengan demikian, mereka tidak hanya membangun hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya, tetapi juga mengembangkan kepedulian terhadap sesama. Akibatnya, lingkungan kelas menjadi lebih kondusif untuk belajar, penuh pengertian, serta terbentuk budaya saling mendukung dan menghargai satu sama lain. Dengan menanamkan nilai toleransi sejak dini, sekolah dapat menciptakan generasi yang lebih inklusif, empatik, dan mampu membangun hubungan sosial yang sehat dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Tantangan dalam membangun kesadaran siswa

Membangun kesadaran siswa untuk saling menghormati merupakan tantangan yang tidak mudah karena berbagai faktor,

⁹⁷ Vivi Tamaeka, 'Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama*, 14.1 (2022), 14–22.

seperti perbedaan latar belakang, kebiasaan yang telah tertanam sejak kecil, serta pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung nilai-nilai toleransi. Beberapa siswa mungkin masih memiliki sikap egois atau kurang memahami pentingnya menghargai perbedaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat, salah satunya dengan membiasakan interaksi yang positif, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Rianti Agustini yang menekankan pentingnya kebiasaan senyum, salam, dan sapa sebagai bentuk penghormatan. Dengan membiasakan sikap ini, siswa dapat lebih terbiasa berinteraksi secara sopan dan penuh rasa hormat, baik kepada guru maupun teman sebaya.⁹⁸ Kebiasaan ini juga berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis serta memperkuat hubungan sosial yang saling menghargai.

Selain membangun kebiasaan positif, tantangan lain dalam menanamkan nilai penghormatan adalah maraknya perilaku bullying di kalangan siswa, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Tsalis Hidayatulummah. Saling mengejek, terutama yang berkaitan dengan keluarga atau latar belakang pribadi, menjadi salah satu bentuk ketidakhormatan yang dapat berdampak buruk pada hubungan sosial siswa. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu memberikan teguran yang

⁹⁸ Zainur Rohman, Ahmad Izza Muttaqin, and Nasrodin Nasrodin, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama', *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 7.2 (2023), 240.

tepat agar siswa memahami batasan dalam berinteraksi dan tidak mengulangi perilaku yang tidak menghormati orang lain. Tantangan ini semakin kompleks karena setiap siswa memiliki latar belakang keluarga dan karakter yang berbeda-beda, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Nadhifa. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat, seperti membangun komunikasi yang baik dan memberikan contoh nyata dalam bersikap, menjadi kunci dalam membentuk kesadaran siswa akan pentingnya sikap saling menghormati. Dengan adanya keteladanan dari guru dan lingkungan yang mendukung, siswa dapat secara perlahan mengembangkan kebiasaan positif yang mencerminkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Mengevaluasi pemahaman siswa

Evaluasi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai toleransi sangat penting untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya memahami konsepnya secara teori, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, melainkan juga dengan mengamati perilaku siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya.⁹⁹ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rianti Agustini, penilaian akhlak menjadi salah satu aspek yang digunakan dalam evaluasi semester. Penilaian ini mencerminkan

⁹⁹ Gita Dianita, Endis Firdaus, and Saepul Anwar, 'Implementasi Pendidikan Toleransi Di Sekolah: Sebuah Kearifan Lokal Di Sekolah Nahdlatul Ulama', *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5.2 (2019), 162.

sejauh mana siswa menerapkan sikap saling menghormati dan bertoleransi dalam keseharian mereka. Dengan memasukkan aspek akhlak dalam penilaian akademik, guru dapat menilai perkembangan karakter siswa secara lebih terstruktur dan berkelanjutan, sehingga pembentukan sikap toleransi dapat terus dipantau dan diperbaiki jika diperlukan.

Selain melalui observasi dan penilaian akhlak, evaluasi pemahaman siswa terhadap toleransi juga dapat dilakukan melalui tanya jawab di kelas, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Tsalis Hidayatulumah. Guru dapat menanyakan langsung kepada siswa mengenai pemahaman mereka tentang toleransi serta penerapannya dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat. Dengan metode ini, guru tidak hanya mengukur pemahaman kognitif siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk merefleksikan pengalaman serta tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁰ Evaluasi ini memastikan bahwa nilai-nilai toleransi tidak hanya menjadi konsep yang dipelajari dalam kelas, tetapi benar-benar diwujudkan dalam sikap dan kebiasaan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

d. Dampak dari penanaman nilai-nilai toleransi

¹⁰⁰ Awang Faisal and Agus Setiawan, 'Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Peserta Didik', *Al-Rabwah*, 18.2 (2024), 070–082.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, bersikap adil, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama. Dampak positifnya terlihat dalam berbagai aspek, seperti meningkatnya sikap saling menghormati, berkurangnya konflik antar siswa, serta tumbuhnya rasa empati dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami nilai-nilai toleransi dalam ajaran Islam, siswa dapat mengaplikasikannya tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Rianti Agustini selaku kepala sekolah, penanaman nilai toleransi memiliki dampak langsung terhadap sikap siswa dalam berinteraksi dengan orang lain. Misalnya, ketika seorang guru berbicara, siswa yang tidak mendengarkan menunjukkan sikap kurang hormat. Dengan menanamkan nilai toleransi, siswa diajarkan untuk lebih berempati, menghargai pendapat orang lain, dan memahami pentingnya sikap sopan dalam berkomunikasi. Sikap ini tidak hanya berlaku di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka sehari-hari.

Selain itu, dampak positif dari pembelajaran toleransi juga terlihat dalam perubahan perilaku siswa dalam menghargai perbedaan pendapat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Khoiriyah Ngabidatus Shoumiyah, siswa yang sebelumnya sering mengejek teman akhirnya menyadari bahwa tindakan tersebut tidak pantas dan

harus dihindari. Dengan memahami nilai-nilai toleransi, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya rasa hormat, empati, serta sikap saling menghargai dalam interaksi sehari-hari. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendidikan toleransi bukan sekadar teori, melainkan dapat mengubah pola pikir dan kebiasaan siswa menjadi lebih positif. Hal ini berdampak pada terciptanya lingkungan sekolah yang lebih harmonis, di mana setiap individu merasa dihargai dan diterima tanpa adanya diskriminasi atau konflik yang disebabkan oleh perbedaan.

- e. Langkah yang dilakukan untuk siswa sulit menerapkan nilai-nilai toleransi

Tidak semua siswa dapat dengan mudah menerapkan nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah. Beberapa di antaranya mungkin masih sulit menghargai perbedaan atau menunjukkan sikap kurang empati terhadap teman. Dalam situasi seperti ini, diperlukan pendekatan khusus untuk membantu mereka memahami pentingnya sikap toleran. Guru dapat melakukan pembinaan secara bertahap, memberikan contoh nyata, serta membangun komunikasi yang baik agar siswa dapat lebih terbuka dan belajar menghormati orang lain.¹⁰¹ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rianti Agustini, bimbingan dan pendampingan secara rutin, seperti seminggu sekali, merupakan

¹⁰¹ Fita Mustafida, 'Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4.2 (2020), 173–85.

langkah efektif dalam membantu siswa yang sulit menerapkan nilai-nilai toleransi. Melalui pendampingan ini, guru dapat lebih memahami permasalahan yang dihadapi siswa, memberikan arahan secara langsung, serta menanamkan sikap toleransi secara perlahan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman dan bimbingan yang diberikan, sehingga mereka dapat mengembangkan sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

Selain bimbingan rutin, pendekatan personal juga menjadi langkah penting dalam membimbing siswa yang masih kesulitan menerapkan nilai toleransi. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Tsalis Hidayatulumah, guru perlu terlebih dahulu mencari tahu penyebab kesulitan siswa melalui komunikasi langsung. Setelah memahami permasalahannya, guru dapat memberikan nasihat serta solusi yang sesuai agar siswa menyadari pentingnya sikap toleran.¹⁰² Selain itu, pemantauan berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan bahwa siswa benar-benar menginternalisasi dan menerapkan nilai toleransi dalam interaksi sehari-hari. Dengan adanya pendekatan personal serta pemantauan yang konsisten, diharapkan siswa lebih sadar akan pentingnya sikap saling menghormati dan mulai mengubah

¹⁰² Titin Setiani and M. A. Hermawan Hermawan, 'Nilai-Nilai Kemanusiaan Dan Pendidikan Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan', *Journal PIWULANG*, 3.2 (2021), 105.

perilakunya secara bertahap. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan harmonis, di mana setiap siswa dapat berkembang dengan sikap yang lebih positif dan menghargai perbedaan.

f. Program pendukung

Sekolah dapat menanamkan nilai-nilai toleransi melalui berbagai program atau kegiatan khusus yang mendorong sikap saling menghormati. Kegiatan seperti diskusi, proyek sosial, dan kerja sama dalam berbagai acara membantu siswa memahami serta mempraktikkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Rianti Agustini, salah satu program yang diterapkan di sekolah adalah Salam Sapa Pagi Ceria. Program ini bertujuan untuk membiasakan siswa bersikap ramah dan saling menghormati sejak pagi hari. Melalui interaksi yang positif, siswa diajarkan untuk menyapa guru dan teman-temannya dengan senyuman serta sikap yang baik.¹⁰³ Kebiasaan ini tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan penuh dengan rasa empati.

Selain Salam Sapa Pagi Ceria, sekolah juga menerapkan program salaman setiap pagi dan pembelajaran sholat dhuha, sebagaimana

¹⁰³ Putri Lingga Pertiwi, 'Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Sistem Boarding School Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Bashiroh Turen-Malang.', *Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 1.1 (2018), 57–63.

dijelaskan oleh Ibu Tsalis Hidayatulumah. Dengan adanya kebiasaan bersalaman antara guru dan siswa setiap pagi, ketegangan yang mungkin ada di antara mereka dapat berkurang, sehingga hubungan sosial menjadi lebih baik. Selain itu, pembelajaran sholat dhuha yang dijadwalkan setiap hari tidak hanya mengajarkan kedisiplinan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan saling menghormati di antara siswa. Melalui program-program ini, siswa dapat lebih memahami pentingnya toleransi serta mengaplikasikannya dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

g. Keterlibatan para guru

Pembelajaran nilai toleransi tidak hanya menjadi tanggung jawab satu guru, tetapi juga memerlukan keterlibatan seluruh pihak di sekolah. Guru, staf, dan pimpinan sekolah berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung sikap saling menghormati. Melalui kerja sama dan berbagai program, mereka dapat memberikan contoh nyata serta membimbing siswa agar memahami dan menerapkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁴ Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Nadhifa Fajrin, di sekolah mereka, semua pihak bekerja sama dalam menanamkan nilai toleransi dengan sikap saling merangkul. Lingkungan yang harmonis ini membantu siswa untuk

¹⁰⁴ Abdul Saman Nasution, 'Strategi Membangun Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia', , 2.8.5.2017, (2022), 2003–5.

lebih terbuka dalam menerima perbedaan serta membangun hubungan sosial yang lebih baik. Dengan adanya dukungan dari semua pihak, nilai-nilai toleransi dapat diterapkan secara efektif di sekolah dan menjadi bagian dari kebiasaan siswa.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Khoiriyah Ngabidatus Shaumiyah yang menegaskan bahwa kerja sama antar guru sangat penting dalam menanamkan sikap toleransi. Menurutnya, guru harus saling berkaitan dan berkolaborasi untuk membangun kesadaran siswa tentang pentingnya menghargai perbedaan. Dengan adanya koordinasi yang baik di antara guru, pembelajaran toleransi tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Sikap saling mendukung antarpendidik ini menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV, peneliti dapat simpulkan, di MTs YAPI Pakem, nilai toleransi ditanamkan untuk membentuk karakter siswa yang menghargai perbedaan agama, budaya, suku, dan pendapat. Pendidikan Agama Islam (PAI) serta pembiasaan sikap positif seperti rendah hati (tawadhu'), saling menghormati (tassamuh), senyum, salam, dan sapa, membantu siswa memahami pentingnya hidup harmonis dalam keberagaman.

Guru di MTs YAPI Pakem menanamkan toleransi melalui diskusi kelas, metode jigsaw, pembelajaran berbasis nilai, serta pendekatan personal bagi siswa yang kurang memahami toleransi. Selain itu, guru memberikan contoh nyata dalam interaksi sehari-hari, menggunakan media pembelajaran, serta membimbing siswa untuk menerapkan sikap toleran dalam kehidupan sosial mereka.

Peningkatan toleransi di kalangan siswa terlihat dari sikap mereka yang lebih menghargai perbedaan, terbuka terhadap pendapat orang lain, dan mampu berinteraksi dengan baik. Penanaman nilai ini juga mengurangi konflik dan membentuk lingkungan sekolah yang lebih harmonis. Dengan bimbingan guru, siswa belajar memahami dan menerapkan toleransi, membekali mereka dengan keterampilan sosial yang berguna di masa depan.

B. Saran

1. Meningkatkan Peran Guru dan Strategi Pembelajaran di MTs YAPI Pakem

Guru di MTs YAPI Pakem perlu mengoptimalkan metode pengajaran yang menanamkan nilai toleransi, seperti diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Selain itu, pelatihan bagi guru juga perlu dilakukan agar lebih efektif dalam membimbing siswa memahami dan menerapkan sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penguatan Program dan Evaluasi Nilai Toleransi di MTs YAPI Pakem

MTs YAPI Pakem dapat mengadakan program seperti kegiatan kerja sama antar siswa, diskusi lintas budaya, serta pembiasaan sikap saling menghormati melalui kegiatan sekolah. Evaluasi berkala terhadap pemahaman dan penerapan nilai toleransi juga diperlukan untuk memastikan perkembangan karakter siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Munawar, Said Agil. 2003. *Fiqih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Al-Marghi, 1995. *Tafsir al-Marghi*, Beirut: Dar al-Fikr'
- Ar-Rifa'I, Muhammad Nasib. 2000. "*Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*" Jakarta: Gema Insani.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 1994. *Fatawa Mu'ashirah Manshurah jilid ke 2*. Mesir: Dar Al- Wafa'.
- Atho Mudzhar, Muhammad. 2013. "Hukum dan hak kebebasan beragama", Vol.1 No.2, *Jurnal Cita Hukum*.
- Bakar, Abu. 2015. "Konsep toleransi dan kebebasan baragama". Vol.7, No.2, *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Bergama*.
- Bunga, Putri Komala Pua. 2018. "*Toleransi Umat Beragama dan Pengaruhnya Terhadap Kerukunan Masyarakat di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur*", Makassar.
- Casram. 2016. "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural", Vol. 1 No. 2, *wawasan*.
- Daryanto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas, dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Media.
- Fadholi, Ahmad. 2022. "*Toleransi Antar Umat Bergama Dalam Mengembangkan Kerukunan Bermasyarakat di Desa Jlareng Kecamatan Gladasari Kabupaten Boyolali Tahun 2022*", Surakarta.

Fahmi, faiq Ulul. 2021. "Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al-Quran", Jakarta.

Fiantika, Feny Rita. Dkk. 2022. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.

Efendi, Djohan. 1985. "*Dialog antar Agama*", Jakarta: LP3ES.

Ghufron, M. Nur. 2016, "*Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama*", Vol. 4, No. 1, *Fikrah*.

Hasana, Frila Damayanti. 2021. "PENTINGNYA SIKAP TOLERANSI DI MASA PANDEMI COVID-19", Vol. 6 No. 2, *Harmony*.

Hasan Langgulung, Hasan. 1998. "*Asas-asas Pendidikan Islam*", Jakarta: Radar Jaya Offset.

Kusmiran. 2022. "Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal dalam Desain Hadits Tarbawi". Vol. 1, No. 2 *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*.

Lutfy, M. 2012. *Toleransi beragama Nabi Muhammad SAW di Madinah*. Semarang: IAIN Walisongo

Majid, Nurcholis. 1998. *Islam dan Kebebasan Beragama*. Bandung: PT. Gramedia.

Majid, Abdul. 2012. "Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mahdalena, Yesti. 2022. "Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar", Riau.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Mardiana, Dina. 2018. "Pemaknaan Toleransi dan Kebebasan Beragama Perspektif Tafsir bi al-Ma'tsur (*Studi tentang Tafsir Jami' al-Bayan fi*

Tafsir al-Quran, Tafsir al-Quran al-Adzim dan al-Durr al Mantsur fi Tafsir bi al-Ma'tsur”, Vol. 5 No. 1, *Islamuna jurnal studi islam*.

Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, dkk. 2002. “*Paradigma Pendidikan Agama Islam*” Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muliawan, Jasa Ungguh. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.

Mustafaq, Khoerul. 2023. “Toleransi Beragama dalam Al-Qur`An (Studi Komparatif Atas Tafsir Ibn Katsîr dan Tafsir Al-Misbâh)”, Vol. 1 No. 3, *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*.

Muhammad Atho Mudzhar, 2013. “Hukum dan hak kebebasan beragama”, Vol. 1 No.2, *Jurnal Cita Hukum*.

Nasution, Abdul Fattah *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harva Creative.

Nasution Henni Syafriana, Hidayat Rahmat. 2016. “Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam”, Medan: LPPPI.

Nata, Abiddun. 2001. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nizar Samsul, Al-Rasyidin. 2025. “Filsafat Pendidikan Islam”, Jakarta: Ciputat Press.

Novitasari, Nisha. 2021. “Peran Pendidikan untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama”, Vol. 5, No. 3, *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

- Nurhasim, Moch. 2001. *Identifikasi Akar Masalah dan Solusi atas Konflik-Konflik Lokal*. Bandung: Litbang Pelita.
- Nurkholis. 2013. "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI", Vol. 1 No. 1, *jurnal Kependidikan*
- Pharamita, Dien Kusna. 2022. "Prejudice Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam", Vol. 1, No. 9, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Purwanti, Ima. 2023. "Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Klepu Sokko Ponorogo", Ponorogo.
- Putro, Nyoni Baskor "Toleransi Antar umat Beragama di Desa Bangun Kaecamatan Munjungan Trenggalek", Tulungagung.
- Putri Arifin, Finaya Nurul. 2023. "*Tingkat Toleransi antar Agama Dalam Ruang Lingkup Kampus*", Vol. 3 No. 3, VISA: Journal of Visions and Ideas,
- RI, Departemen Agama. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Darus Sunnah.
- RI, Departemen. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro
- Sidiq, Umar. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Sipatuhur, Erpina. 2023 "*Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik beda agama di SMA Negeri 3 Tanjung Tarutung*", Vol. 3 No. 1, *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudrajat, Ajat. 2008. "*Din Al-Islam*" Yogyakarta: UNY Press.

Syaadah, Raudatus. 2022, "PENDIDIKAN FORMAL, PENDIDIKAN NONFORMAL DAN PENDIDIKAN INFORMAL", Vol. 2, No. 2 *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*.

Syaibani, Izatul A'yun "Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam (Menelusuri Pemikiran Gus Dur)", Vol 4, No 2, *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*.

Trisnaningtyas Faidati, Azis Jafar Noor. 2020. "URGensi PENDIDIKAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM MASYARAKAT (Studi di Desa Kapencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo)", Vol. 3, No. 2), *Jurnal Al-Qalam*.

Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

Wirosardjono, Soetjipto. 1991. *Agama dan Pluralitas Bangsa*. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M)

Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuryah.

Zuhairini. 2015. "Filsafat Pendidikan Islam" Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran Observasi

1. Catatan Harian

Catatan harian lapangan: Nurhalis Zamain		
Judul: Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di MTs YAPI Pakem		
Tanggal: 20 Desember 2024	Waktu: 07.00-11.00	Tempat: MTs YAPI Pakem
Catatan Deskriptif		
Saya berangkat menuju MTs YAPI Pakem pada pukul 07.00 untuk melaksanakan observasi dan dokumentasi proses kegiatan belajar mengajar. Saya mengobservasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung hingga selesai, setelah kegiatan belajar mengajar saya kemudian menemui staf TU terkait izin penelitian dan bertemu langsung dengan Ibu Kepala Madrasah. Saat observasi, saya melihat bahwa penanaman nilai-nilai toleransi dilakukan secara aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dengan memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari dan kisah-kisah dalam sejarah Islam yang menunjukkan sikap toleran. Siswa juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai pengalaman mereka dalam menghadapi perbedaan dan bagaimana cara mereka menyikapinya. Dalam sesi diskusi, beberapa siswa berbagi cerita tentang bagaimana mereka memiliki teman dari latar belakang berbeda dan tetap menjaga hubungan baik. Guru kemudian menegaskan bahwa Islam mengajarkan kasih sayang dan menghormati sesama, tanpa memandang suku, agama, atau latar belakang budaya. Selain itu, dalam praktik sehari-hari, toleransi juga diterapkan melalui kegiatan sekolah. Misalnya, saat ada siswa yang berbeda latar belakang agama atau budaya, mereka tetap dilibatkan dalam berbagai kegiatan dengan		

semangat kebersamaan. Guru juga sering mengingatkan siswa untuk menghindari sikap diskriminatif dan lebih mengedepankan sikap saling memahami.
Catatan Reflktif
Saya disambut baik oleh staf dan para guru di MTs YAPI Pakem, serta Kepala Madrasah merespons baik kegiatan penelitian dan akan membantu proses pengambilan data yang berupa dokumen yang dibutuhkan. Setelah kegiatan observasi dan dokumentasi, alhamdulillah semuanya berjalan lancar. Saya merasa bahwa penanaman nilai-nilai toleransi di MTs YAPI Pakem sudah berjalan dengan baik, terutama dalam pembelajaran PAI. Guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan contoh konkret serta membimbing siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan mereka. Hal ini menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan saling menghargai.
Keterangan Tambahan
Staf TU MTs YAPI Pakem mengatakan akan membantu menyiapkan dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Beliau menyampaikan bahwa dokumen bisa diminta melalui WhatsApp atau dengan datang langsung ke madrasah.

Catatan harian lapangan: Nurhalis Zamain		
Judul: penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di MTs YAPI Pakem		
Tanggal: 11 Februari 2025	Waktu:08.00-10.00	Tempat MTs YAPI Pakem
Saya menuju MTs YAPI Pakem pada pukul 07.45 untuk melaksanakan wawancara. Sesampainya di sana, saya langsung menemui Ibu Kepala Madrasah, yaitu Ibu Rianti Agustini, untuk melakukan sesi wawancara karena sebelumnya sudah membuat janji dengan beliau. Setelah		

mendapatkan jawaban wawancara, saya langsung menemui Ibu Tsalis, selaku Guru PAI, yang juga telah saya buat janji sebelumnya. Setelah wawancara dengan Ibu Tsalis, saya juga melakukan wawancara dengan dua orang siswa MTs YAPI Pakem. Setelah kegiatan wawancara selesai, saya langsung berpamitan untuk pulang.

Dalam sesi wawancara, saya mendapatkan informasi bahwa nilai-nilai toleransi ditanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui berbagai metode, seperti diskusi kelas, pemaparan kisah-kisah inspiratif dari sejarah Islam, dan pengamalan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI menekankan bahwa toleransi bukan hanya tentang menghormati perbedaan agama, tetapi juga tentang menghargai pendapat orang lain, bersikap adil, serta mengedepankan sikap saling membantu.

Salah satu siswa yang saya wawancarai menceritakan bahwa mereka sering diajarkan untuk bekerja sama dengan teman-teman dari berbagai latar belakang dalam tugas kelompok. Hal ini membantu mereka memahami bahwa perbedaan tidak harus menjadi penghalang untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong interaksi positif antara siswa, seperti bakti sosial dan forum diskusi antar kelas.

Catatan Reflektif

Kegiatan wawancara alhamdulillah berjalan dengan lancar dan mendapat respons yang baik dari Kepala Madrasah, guru, dan siswa. Mereka sangat profesional dalam menjawab pertanyaan yang saya berikan. Dari wawancara ini, saya menyadari bahwa penanaman nilai toleransi tidak hanya diajarkan dalam teori, tetapi juga diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.

Keterangan Tambahan

Jumlah narasumber yang saya wawancarai total berjumlah 4 orang yaitu kepala madrasah, guru dan siswa dan dilanjutkan besok untuk mewawancarai guru PAI lainnya.

Catatan Harian lapangan: Nurhalis Zamain		
Judul: Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di MTs YAPI Pakem		
Tanggal: 12 Februari 2025	Waktu: 10.20-11.00	Tempat: MTs YAPI Pakem
Catatan Deskriptif		
Pada pukul 10.00, saya berangkat ke MTs YAPI Pakem untuk melaksanakan wawancara dengan Ibu Nadhifa, Guru PAI. Saya telah membuat janji dengan beliau, sehingga setibanya di sana, saya langsung melakukan sesi wawancara. Setelah selesai mewawancarai beliau, saya menemui guru PAI lainnya untuk membuat janji wawancara selanjutnya. Dalam wawancara dengan Ibu Nadhifa, saya mendapatkan informasi bahwa dalam mata pelajaran Fiqih, nilai-nilai toleransi juga ditekankan, terutama dalam memahami perbedaan mazhab dan praktik ibadah. Siswa diajarkan bahwa perbedaan dalam cara beribadah tidak boleh menjadi alasan untuk saling menyalahkan, melainkan harus dipahami sebagai bagian dari kekayaan ajaran Islam. Selain itu, observasi saya terhadap kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa guru selalu mengarahkan diskusi dengan cara yang mendorong siswa untuk saling menghargai pendapat satu sama lain. Saat ada perbedaan pandangan dalam diskusi kelas, guru memberikan bimbingan agar siswa belajar menerima perbedaan dengan sikap terbuka.		
Catatan Reflektif		
Kegiatan wawancara berjalan dengan baik dan mendapat respons yang positif dari Ibu Nadhifa, yang mengampu mata pelajaran Fiqih. Saya semakin memahami bahwa toleransi di MTs YAPI Pakem tidak hanya diajarkan dalam materi pelajaran, tetapi juga diterapkan dalam pola komunikasi antara guru dan siswa, serta dalam interaksi antar siswa di kelas.		

Catatan Tambahan
Untuk jumlah wawancara pada hari itu sudah sesuai dengan rencana. Setelah melakukan wawancara, saya juga berkeliling untuk mengobservasi kegiatan belajar mengajar di madrasah. Saya melihat bahwa siswa terbiasa untuk bekerja sama dalam berbagai aktivitas, mencerminkan nilai-nilai toleransi yang telah diajarkan dalam pembelajaran mereka.

Catatan Harian Lapangan: Nurhalis Zamain		
Judul: Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di MTs YAPI Pakem		
Tanggal: 18 Februari 2025	Waktu: 10.20-11.00	Tempat: MTs YAPI Pakem
Catatan Deskriptif		
Saya berangkat ke MTs YAPI Pakem pada pukul 10.00 untuk melakukan wawancara dengan Guru PAI, yaitu Ibu Khoiriyah, yang mengampu pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sebelumnya, saya sudah membuat janji dengan beliau. Setibanya di sekolah, saya langsung menemui beliau di ruang guru, dan kami pun memulai sesi wawancara. Dalam wawancara ini, Ibu Khoiriyah menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai toleransi di MTs YAPI Pakem dilakukan melalui berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan utama adalah melalui integrasi nilai-nilai toleransi dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam topik sejarah Islam yang menekankan keberagaman dan sikap saling menghormati. Beliau mencontohkan bagaimana dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad SAW telah memberikan teladan dalam berinteraksi dengan berbagai kelompok masyarakat, baik Muslim maupun non-Muslim. Selain itu, beliau juga menekankan pentingnya pembiasaan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Contohnya adalah dengan membiasakan siswa untuk menghormati perbedaan pendapat, bekerja sama dalam kelompok yang heterogen, serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler		

yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang. Madrasah juga mengadakan program dialog antaragama dalam skala kecil untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya saling menghargai keyakinan orang lain.

Setelah wawancara selesai, saya menuju ruang tata usaha untuk meminta beberapa dokumen yang diperlukan, seperti profil madrasah yang mencakup visi dan misi MTs YAPI Pakem. Staf tata usaha menyambut saya dengan baik dan membantu menyediakan dokumen yang saya perlukan.

Catatan Reflektif

Alhamdulillah, kegiatan wawancara berjalan dengan lancar. Ibu Khoiriyah memberikan banyak informasi yang sangat berguna mengenai bagaimana nilai-nilai toleransi ditanamkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs YAPI Pakem. Saya juga merasa diterima dengan baik oleh staf tata usaha yang dengan ramah membantu saya mendapatkan dokumen yang dibutuhkan. Pengalaman ini memberikan wawasan baru bagi saya tentang bagaimana pendidikan dapat menjadi alat yang efektif dalam menanamkan sikap toleransi di kalangan siswa.

Catatan Tambahan

Jumlah narasumber saya dalam penelitian ini adalah satu orang, yaitu Ibu Khoiriyah. Adapun dokumen-dokumen yang saya minta di antaranya adalah profil madrasah, termasuk visi dan misi MTs YAPI Pakem. Saya merasa mendapatkan banyak informasi berharga dari kunjungan ini, yang akan sangat membantu dalam penelitian saya terkait penanaman nilai-nilai toleransi melalui pendidikan agama Islam.

2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Observasi

- a. Lembaga yang diamati : MTs YAPI Pakem
- b. Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Desember 2024

c. Waktu : 09.00-11.00

2. Aspek-aspek yang diamati

a. Sarana dan prasarana

b. Pelaksanaan penilaian praktik mengajar guru

3. Lembar Observasi

Sarana dan prasarana

No	Nama	Jumlah	Keadaan			Keterangan
			Baik	Cukup	Rusak	
1.	Ruang Kepala	1	V			Standard
2.	Ruang TU	1	V			Standard
3.	Ruang Guru	1	V			Standard
4.	Ruang UKS	1		V		Standard
5.	Perpustakaan	1	V			Standard
6.	Musholla	1		V		Standard
7.	R.Pertemuan	0				Standard
8.	R.Laboratorium	2	V			Standard
9.	Gudang	1			V	Standard
10.	R.Keterampilan	1		V		Standard
11.	WC Guru	3	V			Standard
12.	WC Murid	17		V		Standard
13.	Tempat Wudhu	3	V			Standard
14.	Meja Kursi Tamu	2 set	V			Standard
15.	Meja Kantor	11	V			Standard
16.	Kursi Kantor	11	V			Standard
17.	Meja Guru	36	V			Standard
18.	Kursi Guru	36	V			Standard
19.	Meja Siswa	425		V		Standard
20.	Kursi Siswa	850		V		Standard
21.	Papan Data	38		V		Standard
22.	Papan Tulis	23		V		Standard

23.	Almari Kantor	35	V			Standard
24.	Almari Perpus		V			Standard
25.	Tempat Tidur UKS	4	V			Standard
26.	Kotak P3K		V			Standard
27.	Meja Komputer	98	V			Standard
28.	Mesin Ketik	3		V		Standard
29.	Komputer	96	V			Standard
30.	TV	2	V			Standard
31.	LCD	22	V			Standard
32.	DVD	-		V		Standard
33.	Kipas Angin	62	V			Standard
34.	Peta Dunia	20	V			Standard
35.	Meja Pingpong	2	V			Standard
36.	Sound System	2	V			Standard
37.	Loker Guru	-	V			Standard
38.	Almari Kelas	-		V		Standard

B. Lampiran Wawancara

Wawancara Pertama

1. Nama : Rianti Agustini, S.Pd.
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Kepala Madrasah

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu : Selasa 11 Februari 2025
2. Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Keterangan

1. T : Tanya

2. J

: Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1.	T J	Apakah terdapat tantangan dalam membangun kesadaran siswa untuk saling menghormati? Jika ya, bagaimana cara Anda mengatasinya? Biasanya kami setiap anak selalu membiasakan senyum, salam dan sapa. Yaitu salah satu cara menghormati orang yang lebih tua, dengan teman juga kita harus saling menghormati	Kebiasaan yang diterapkan untuk membentuk sikap saling menghormati. Implementasi budaya senyum, salam, dan sapa dalam kehidupan sehari-hari.
2.	T J	Bagaimana cara anda mengevaluasi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai toleransi? Biasanya kami ada nilai semester yaitu nilai akhlak, jadi ketika di evaluasi biasanya mengangkat tentang anak itu catatannya ada di guru BP, misalnya ketika guru mengajar tidak merhatiin guru berarti itu tidak hormat ke guru, jadi siswa tersebut harus di evaluasi di BK. Menurut Anda, apakah pembelajaran nilai toleransi melalui Pendidikan Agama Islam telah berdampak positif pada	Sistem evaluasi berbasis akhlak dalam nilai semester. Peran guru BK dalam mencatat dan menilai sikap siswa. Indikator ketidakhormatan siswa terhadap guru dan cara menanganinya
3.	T J		Perubahan sikap siswa setelah

5.	T J	mendukung penanaman nilai-nilai toleransi? Salah satu programnya yaitu salam sapa pagi ceria.	Program "Salam Sapa Pagi Ceria" sebagai bentuk pembiasaan sikap toleran. Kegiatan rutin yang memperkuat nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah. Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun sikap toleransi siswa.
6.	T J	Bagaimana keterlibatan guru lain atau pihak sekolah dalam mendukung pembelajaran nilai toleransi? Keterlibatan ya semua guru itu pasti terlibat mas salah satunya bisa modul pembelajaran rpp didalamnya harus ada pembelajaran tentang toleransi.	Integrasi nilai-nilai toleransi dalam modul pembelajaran dan RPP. Komitmen seluruh guru dalam menanamkan sikap saling menghargai. Kolaborasi antara guru dan pihak

7.	T J	Bagaimana Anda memberikan contoh nyata tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa? Saya membuat program yang ada hubungannya dengan toleransi seperti salam-salaman setiap pagi salaman guru dengan murid. Karena toleransi itu dalam kurikulum merdeka ada di dalam moderasi beeragama seperti disiplin.	sekolah untuk menciptakan lingkungan yang toleran. Implementasi program salam-salaman antara guru dan siswa setiap pagi. Hubungan antara kurikulum merdeka dan moderasi beragama dalam pembentukan toleransi. Pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari nilai toleransi.
----	------------	---	--

Wawancara Kedua

1. Nama : Rr. Tsalis Hidayatulumah
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Guru Aqidah Akhlak dan Al-Quran

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu : Selasa 11 Februari 2025
2. Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Keterangan

1. T : Tanya

2. J

: Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1.	T	Apa pemahaman Anda tentang nilai-nilai toleransi menurut ajaran Islam?	Definisi toleransi dalam Islam berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.
	J	Toleransi itu yang paling pokok adalah menghormati perbedaan baik perbedaan prinsip, perbedaan pendapat dan perbedaan keyakinan selama tidak mengganggu kepentingan umum.	Prinsip utama toleransi: menghormati perbedaan pendapat, prinsip, dan keyakinan. Batasan toleransi dalam Islam: tidak mengganggu kepentingan umum dan tetap berpegang pada sikap istiqomah.
2.	T	Bagaimana pentingnya nilai-nilai toleransi untuk diajarkan kepada siswa di MTs YAPI Pakem?	Peran toleransi dalam membentuk karakter siswa yang menghormati perbedaan.
	J	Ya agar siswa di mts yapi pakem itu besok kalau dimasyarakat atau bermasyarakat sekarang atau sampai besok itu dia saling menghormati kepada orang lain apalagi menghormati perbedaan.	Implementasi toleransi dalam kehidupan sosial siswa di sekolah dan masyarakat.

3.	T J	Bagaimana peran Anda sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa? Ya, satukan ada pelajaranya di kelas 8 mas terus kita sampaikan yang pertama itu tentang perintah Allahnya, firmanNya Allah. Disamping itu saya memperingatkan ada satu sikap lagi yaitu sikap istiqomah jadi toleransi harus dibarengi dengan sikap istiqomah nanti kalau tidak takutnya nanti salah presepsi.	Dampak jangka panjang dari pendidikan toleransi terhadap kehidupan bermasyarakat. Integrasi nilai-nilai toleransi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Menyampaikan perintah Allah dan dalil Al-Qur'an yang berkaitan dengan toleransi. Pentingnya menanamkan sikap istiqomah agar toleransi tidak disalahartikan. Penggunaan metode musyawarah dan kerja kelompok untuk menanamkan toleransi. Latihan menghadapi
4.	T J	Apa strategi yang Anda gunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran? Dalam pelajaran musyawarah/kerja kelompok ya nanti disitukan ada perbedaan-perbedaan pendapat.	metode musyawarah dan kerja kelompok untuk menanamkan toleransi. Latihan menghadapi

8.	T J	Bagaimana pembelajaran nilai toleransi membantu memperbaiki hubungan sosial siswa dengan teman sekelasnya? Tentu saja iya mas karna dengan kita mengajarkan toleransi agar siswa itu tidak mempunyai sifat ingin menang sendiri atau paling benar sendiri jadi setiap siswa itu memiliki sikap tawadhu.	toleransi terhadap hubungan sosial antar siswa. Manfaat toleransi dalam mengurangi konflik dan meningkatkan kerja sama. Dampak positif pembelajaran toleransi dalam mencegah sikap egois dan ingin menang sendiri. Maraknya kasus bullying di sekolah yang menjadi tantangan dalam menanamkan toleransi.
9.	T J	Apakah terdapat tantangan dalam membangun kesadaran siswa untuk saling menghormati? Jika ya, bagaimana cara Anda mengatasinya? Ya, karena sekarang yang lagi marak itu tentang <i>bullying</i> jadi mereka itu saling tidak menghormati itu saling ejek-ejekan masalah orang tua biasanya mas. Cara mengatasinya kita hanya menegur anak tersebut.	Kebiasaan saling mengejek yang berkaitan dengan latar belakang keluarga siswa. Cara mengatasi tantangan tersebut melalui teguran dan bimbingan langsung.

10.	T J	Bagaimana cara Anda mengevaluasi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai toleransi? Evaluasinya itu ketika dikelas yaitu menanyakan tentang itu toleransi dan penerapannya ketika disekolah dan dimasyarakat.	Evaluasi melalui diskusi dan tanya jawab di kelas. Pengamatan langsung terhadap penerapan toleransi dalam interaksi siswa. Peningkatan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.
11.	T J	Menurut Anda, apakah pembelajaran nilai toleransi melalui Pendidikan Agama Islam telah berdampak positif pada siswa? Jika ya, sebutkan contohnya. Ya sebenarnya berdampak ya toleransi berdampak ya namanya juga siswa.	Pengurangan perilaku negatif seperti mengejek dan merendahkan teman. Kesadaran siswa untuk menerapkan toleransi di dalam maupun di luar sekolah.
12.	T J	Apa langkah yang Anda lakukan jika ada siswa yang sulit	Memberikan nasihat dan teguran secara berkala Menyediakan sesi bimbingan untuk siswa yang masih

14.	T		toleransi dalam pembelajaran.
	J	Bagaimana keterlibatan guru lain atau pihak sekolah dalam mendukung pembelajaran nilai toleransi? Ya sangat mendukung dan para guru guru juga ikut membantu.	Modul pembelajaran dan RPP yang mencakup nilai-nilai toleransi. Kerjasama antar guru dan tenaga kependidikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang toleran.

Wawancara Ketiga

1. Nama : Nadhifa Fajrin, S.Pd.
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Guru Fiqih

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu : Rabu 13 Februari 2025
2. Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Keterangan

1. T : Tanya
2. J : Jawab

No.	Keterangan	Wawancara	Tema
-----	------------	-----------	------

1.	T J	Apa pemahaman Anda tentang nilai-nilai toleransi menurut ajaran Islam? Toleransi menurut ajaran agama islam adalah mengargai sebuah perbedaan terhadap sikap, kebudayaan, pemikiran atau apapun itu dan bagaimana kita menghargai terkait pengetahuan, sikap, kebudayaan atau pendapat orang lain.	Pengertian toleransi menurut ajaran Islam. Toleransi dalam aspek sikap, kebudayaan, dan pemikiran. Pentingnya menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari.
2.	T J	Bagaimana pentingnya nilai-nilai toleransi untuk diajarkan kepada siswa di MTs YAPI Pakem? Jadi nilai toleransi itu sangat perlu dan harus diterapkan kepada siswa kita ya, bagaimana kita akan membentuk emosional mereka, bagaimana kita akan membentuk karakter pun dilihat dari nilai toleransinya, jadi menurut saya penting diajarkan terkait referensi anak-anak agar mereka bisa pendapat orang lain.	Peran toleransi dalam membentuk karakter dan emosional siswa. Hubungan antara toleransi dan kemampuan menerima pendapat orang lain. Toleransi sebagai referensi untuk membentuk kepribadian siswa.
3.	T	Bagaimana peran Anda sebagai guru Pendidikan Agama Islam	Memberikan contoh sikap toleran dalam

4.	J	dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa?	interaksi sehari-hari.
	T	Peran saya kalau didalam kelas, kita mengajarkan kepada anak-anak bahwa terkadang kita perlu mendapatkan atau mendengarkan pendapat orang lain, misalnya diskusi dalam kelas. Kalau ada yang bertanya, anak lain berusaha untuk mendengarkan meskipun belum maksimal untuk hal yang seperti itu.	Menanamkan pentingnya mendengarkan pendapat orang lain dalam diskusi kelas. Mendorong siswa untuk menghargai pendapat berbeda dalam pembelajaran. Penerapan diskusi kelas sebagai media pembelajaran toleransi. Model pembelajaran jigsaw untuk mengajarkan keterbukaan terhadap pendapat lain. Praktik musyawarah dalam penyelesaian masalah sebagai
	T		
	J	Apa strategi yang Anda gunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran? Strateginya misalnya diskusi, jigsaw didalam kelas, disitu akan lebih mudah untuk mengaplikasikan nilai toleransi di kelas.	

5.	T J	Apakah materi ajar Pendidikan Agama Islam yang digunakan mencakup konsep dan contoh nilai-nilai toleransi? Karena disini tuh homogen, jadi nilai toleransinya itu tidak hanya terkait agama tetapi juga tentang bagaimana kita menghargai perbedaan pendapat.	bentuk penerapan toleransi. Konsep toleransi dalam Islam yang tidak hanya terbatas pada agama. Toleransi dalam perbedaan pendapat dan budaya. Contoh penerapan toleransi dalam kehidupan sosial siswa.
6.	T J	Bagaimana Anda memberikan contoh nyata tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa? Contohnya ketika saya menyampaikan suatu materi dikelas, jadi mereka tuh bebas memberikan pendapat, belum tentu materi yang saya ajarkan itu benar. Nah, disitu saya mengajarkan bahwa kita itu perlu mendengar dan menghargai pendapat dari orang lain, jadi	Penggunaan metode diskusi untuk melatih keterbukaan terhadap pendapat lain. Pemanfaatan tayangan video sebagai media pembelajaran nilai toleransi. Mendorong siswa untuk menilai dan memahami contoh

7.	T J	dengan seperti itu kita bisa menghargai dan bisa menilai toleransi dari hal-hal yang kecil. Apa metode atau pendekatan yang Anda gunakan untuk mengajarkan toleransi kepada siswa? Metode dan strategi hampir sama ya, ya itu yang tadi saya sampaikan mas di dalam pembelajaran, dengan metode diskusi, biasanya bisa juga kita melihat misalnya tayangan video, terus mereka disuruh untuk menilai tayangan tersebut.	nyata toleransi dalam kehidupan. Mengadakan sesi komunikasi dan pembinaan dengan siswa. Melakukan pendekatan personal untuk memahami penyebab sikap intoleran. Memberikan contoh dan nasihat yang relevan dengan kehidupan siswa.
8.	T J	Bagaimana Anda menghadapi siswa yang menunjukkan sikap kurang toleran terhadap perbedaan? Biasanya kita ada pendekatan atau pembicaraan terus komunikasi itu sih kalau terkait karakter.	Contoh nyata toleransi dalam interaksi antara guru dan siswa. Pembiasaan mendengarkan pendapat orang lain di dalam kelas. Penanaman sikap menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial.
9.	T		

11.	T J	pendekatan atau memberikan contoh yang baik gitu. Bagaimana cara Anda mengevaluasi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai toleransi? Sejauh ini saya belum mengukur toleransi secara kuantitas jadi saya menilainya dari sikap dan perilaku.	pendekatan dan pemberian contoh positif. Pengukuran pemahaman toleransi berdasarkan sikap dan perilaku siswa. Kesulitan dalam mengukur toleransi secara kuantitatif. Metode observasi sebagai pendekatan dalam menilai pemahaman siswa. Perubahan sikap siswa dalam menerima pendapat orang lain. Berkurangnya konflik akibat perbedaan pendapat di dalam kelas. Peningkatan sikap keterbukaan dan
12.	T J		
13.	T	Menurut Anda, apakah pembelajaran nilai toleransi melalui Pendidikan Agama Islam telah berdampak positif pada siswa? Jika ya, sebutkan contohnya. Ya sangat berdampak bagi siswa.	

		atau menanamkan nilai toleransi karna sangat penting nilai toleransi itu.	suasana yang mendukung pembelajaran toleransi.
--	--	---	--

Wawancara Keempat

1. Nama : Khoiriyah Ngabidatus Shaumiyah S.Pd.
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu : Senin 18 Februari 2025
2. Tempat : Ruang Tunggu

Keterangan

1. T : Tanya
2. J : Jawab

No	Ketrangan	Wawancara	Tema
1.	T	Apa pemahaman Anda tentang nilai-nilai toleransi menurut ajaran Islam?	Definisi toleransi menurut Islam.
	J	Toleransi itu bisa menghargai perbedaan, pendapat, perbedaan ras, suku dan budaya.	Bentuk-bentuk toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
2.	T	Bagaimana pentingnya nilai-nilai toleransi untuk diajarkan kepada siswa di MTs YAPI Pakem?	Mengapa nilai toleransi perlu diajarkan di sekolah.
	J		

3.	T	Ya penting dong, karena setiap kita satu sekolahan walaupun kita ada banyak agama islam , tapi kan kita tetap diajarkan bagaimana cara menghargai itu kan ada di beberapa pelajaran. Seperti di akidah akhlak atau di Al-quran Hadist, jadi kalau misalkan ada didalam buku, berarti itu tandanya penting.	Hubungan antara toleransi dan pendidikan karakter.
	J	Bagaimana peran Anda sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa?	Tugas guru dalam membimbing siswa mengenai toleransi.
		Perannya ya berarti memberikan pemahaman atau pengertian kepada siswa tersebut tentang toleransi itu pentingnya apa ya, pentingnya untuk bisa menghargai perbedaan misalkan dalam berteman.	Cara guru menanamkan sikap menghargai perbedaan.
4	T	Apa strategi yang Anda gunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran?	Penggunaan diskusi pembelajaran.
	J	Mungkin dengan cara berdiskusi, jadi diskusi itu kayak misalkan dalam suatu pembelajaran kita membagi kelompok terus berdiskusi, jadi anak-anak itu disuruh berpendapat, berpikir dan berpendapat atau berpikir tentang	Pembagian kelompok untuk mendorong pemikiran kritis dan sikap toleran.
5.	T		

6.	J T J	apasih itu toleransi? Coba mencari tahu itu contohnya apa. Apakah materi ajar Pendidikan Agama Islam yang digunakan mencakup konsep dan contoh nilai-nilai toleransi? Menurut saya semua pelajaran itu pasti ada tentang menanamkan tentang caranya bagaimana menghargai jadi itu termasuk toleransi. Bagaimana Anda memberikan contoh nyata tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa? Misalkan, toleransi kan gak harus beda agama, karena kan disini agamanya sama semua. Contohnya tuh kayak misalkan berbeda pendapat, misalkan si A tidak menerima pendapat ini, gimana caranya antar teman itu bisa selalu menghargai pendapat masing-masing itu kan termasuk toleransi juga. Apa metode atau pendekatan yang Anda gunakan untuk mengajarkan toleransi kepada siswa? Mungkin seperti diskusi kelompok	Mata Pelajaran yang membahas toleransi. Contoh-contoh toleransi dalam Sejarah islam. Contoh toleransi dalam interaksi siswa. Menghargai perbedaan pendapat sebagai bentuk toleransi. Penggunaan metode diskusi dan kelompok. Strategi memimbing siswa
7.	T J	apasih itu toleransi? Coba mencari tahu itu contohnya apa. Apakah materi ajar Pendidikan Agama Islam yang digunakan mencakup konsep dan contoh nilai-nilai toleransi? Menurut saya semua pelajaran itu pasti ada tentang menanamkan tentang caranya bagaimana menghargai jadi itu termasuk toleransi. Bagaimana Anda memberikan contoh nyata tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa? Misalkan, toleransi kan gak harus beda agama, karena kan disini agamanya sama semua. Contohnya tuh kayak misalkan berbeda pendapat, misalkan si A tidak menerima pendapat ini, gimana caranya antar teman itu bisa selalu menghargai pendapat masing-masing itu kan termasuk toleransi juga. Apa metode atau pendekatan yang Anda gunakan untuk mengajarkan toleransi kepada siswa? Mungkin seperti diskusi kelompok	Mata Pelajaran yang membahas toleransi. Contoh-contoh toleransi dalam Sejarah islam. Contoh toleransi dalam interaksi siswa. Menghargai perbedaan pendapat sebagai bentuk toleransi. Penggunaan metode diskusi dan kelompok. Strategi memimbing siswa
8.	T	apasih itu toleransi? Coba mencari tahu itu contohnya apa. Apakah materi ajar Pendidikan Agama Islam yang digunakan mencakup konsep dan contoh nilai-nilai toleransi? Menurut saya semua pelajaran itu pasti ada tentang menanamkan tentang caranya bagaimana menghargai jadi itu termasuk toleransi. Bagaimana Anda memberikan contoh nyata tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa? Misalkan, toleransi kan gak harus beda agama, karena kan disini agamanya sama semua. Contohnya tuh kayak misalkan berbeda pendapat, misalkan si A tidak menerima pendapat ini, gimana caranya antar teman itu bisa selalu menghargai pendapat masing-masing itu kan termasuk toleransi juga. Apa metode atau pendekatan yang Anda gunakan untuk mengajarkan toleransi kepada siswa? Mungkin seperti diskusi kelompok	Mata Pelajaran yang membahas toleransi. Contoh-contoh toleransi dalam Sejarah islam. Contoh toleransi dalam interaksi siswa. Menghargai perbedaan pendapat sebagai bentuk toleransi. Penggunaan metode diskusi dan kelompok. Strategi memimbing siswa

9	J	Bagaimana Anda menghadapi siswa yang menunjukkan sikap kurang toleran terhadap perbedaan? Kalau untuk kayak masalah personal anak-anak gitu kan macam-macam, kalau pendekatannya lebih ke ini sih, diajak ngbrol berdua. Tidak didepan siswa yang lainnya	yang kurang toleran. Pentingnya pendekatan secara personal agar siswa tidak tersinggung.
	T	Bagaimana pembelajaran nilai toleransi membantu memperbaiki hubungan sosial siswa dengan teman sekelasnya? Ya misalkan kita bertemannya baik dalam artian tidak ada namanya berselisih, berbeda pendapat itu kan nanti jadi lebih baik, hidup itu lebih damai dan tentram sama temannya itu akur.	Bagaimana toleransi meningkatkan hubungan sosial siswa. Dampak toleransi terhadap kehidupan sehari-hari siswa.
10.	T	Apakah terdapat tantangan dalam membangun kesadaran siswa untuk saling menghormati? Jika ya, bagaimana cara Anda mengatasinya? Ini gimana caranya saya sendiri juga masih sulit tapi kalau disini sih kasusnya tidak berat sih paling cuma membangun sandaran itu ya	Kesulitan dalam menanamkan nilai toleransi.
	J		Cara mengatasi tantangan dalam membentuk karakter siswa.

11.	T	Cuma dengan cara kita memberikan contoh kepada anak tersebut. Supaya tahu, oh bu guru nyontohin ini, ini tuh ga boleh dilakuin. Lebih ke penanaman secara langsung sih.	Cara guru mengevaluasi pemahaman siswa.
	J	Bagaimana cara Anda mengevaluasi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai toleransi?	Mengingat dan memberikan contoh sebagai bentuk evaluasi.
12.	T	Mengevaluasi berarti selalu mengingatkan ya, mengingatkan ke anak bagaimana pentingnya toleransi itu sendiri.	Perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan pembelajaran toleransi.
	J	Menurut Anda, apakah pembelajaran nilai toleransi melalui Pendidikan Agama Islam telah berdampak positif pada siswa? Jika ya, sebutkan contohnya.	Contoh nyata perubahan sikap siswa yang lebih menghargai perbedaan.
13.	T	Saling menghargai perbedaan pendapat. Kayak misalkan yang tadinya sering mengejek temen, terus sekarang jadi tau, oh ini ga boleh, jadi ga dilakuin lagi, jadi ada perubahan sikap dari siswa-siswa.	Cara guru menangani siswa yang sulit menerima perbedaan.
	J	Apa langkah yang Anda lakukan jika ada siswa yang sulit menerapkan nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah?	Teknik menegur siswa tanpa membuatnya

No.	Keterangan	Wawancara	Tema
1.	T	Apa yang kamu pahami tentang toleransi menurut ajaran Islam?	Definisi toleransi menurut ajaran Islam.
	J	Toleransi adalah tidak membedakan fisik antara murid satu dengan murid lainnya.	Contoh penerapan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
2.	T	Mengapa menurut kamu toleransi penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Alasan mengapa toleransi penting dalam kehidupan sosial.
	J	Karena toleransi menciptakan kerukunan, cinta damai, dan tidak saling bermusuhan.	Manfaat penerapan toleransi bagi siswa dalam lingkungan sekolah.
3.	T	Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran?	Metode yang digunakan guru untuk mengajarkan toleransi.
	J	Guru menjelaskan di mata pelajaran Akidah Akhlak dengan cara menjelaskan secara detail kemudian mencontohkan dengan suatu kejadian yang realita.	Contoh nyata dari pengajaran toleransi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4.	T	Apakah kamu merasa pembelajaran Pendidikan Agama	

5.	J	Islam membantu kamu memahami pentingnya toleransi? Ya sangat membantu, karena dalam agama islam kita dilarang untuk tidak bermusuhan, saling melindungi, tidak membully, dan saling menjaga rasa toleransi antara satu sama lain.	Pengalaman siswa dalam menerima dan memahami toleransi melalui pembelajaran. Dampak dari pembelajaran terhadap sikap siswa di sekolah.
	T	Apakah kamu pernah menerapkan nilai-nilai toleransi yang diajarkan di sekolah? Jika ya, sebutkan contohnya!	Contoh konkret siswa menerapkan toleransi di sekolah.
	J	Ya, contohnya ketika kerja kelompok, kita dapat anggota kelompok misal yang bagus atau jeleknya kita harus menerima.	Sikap terhadap teman yang memiliki perbedaan pendapat atau latar belakang.
6.	T	Bagaimana sikap kamu terhadap teman yang memiliki pendapat berbeda atau berasal dari latar belakang yang berbeda?	Bagaimana siswa menghadapi dan menghargai perbedaan.
	J	Ya menerima saja mas, saling menghargai.	Cara siswa mengatasi ketidaksepahaman dengan teman.
7.	T	Bagaimana menurut kamu sikap toleransi dapat membantu menciptakan hubungan yang baik dengan teman?	Pengaruh toleransi

8.	J	Jika bermain kita tidak boleh saling mengejek seperti latar belakang atau yang lain gitu, agar terciptanya kerukunan.	terhadap hubungan antar siswa. Upaya menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan saling menghargai.
	T	Apakah kamu merasa pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat kamu lebih menghargai perbedaan? Merasa, ya menghargai mas menghargai.	Dampak positif dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap toleransi siswa.
	J		Contoh perubahan sikap siswa setelah memahami nilai-nilai toleransi.
9.	T	Bagaimana peran guru dalam membantu kamu memahami pentingnya sikap toleransi?	Bagaimana guru membantu siswa memahami pentingnya toleransi.
	J	Untuk perannya itu, kita dijelaskan dulu secara detail.	Pendekatan yang dilakukan guru dalam mengajarkan nilai toleransi di sekolah.
10.	T	Apakah kamu pernah mengalami kesulitan untuk bersikap toleran? Jika ya, apa penyebabnya?	Kendala dalam menanamkan

11.	J	Ya terima aja mas.	sikap toleransi kepada siswa.
			Faktor eksternal yang memengaruhi penerapan toleransi di sekolah.
	T	Bagaimana kamu mengatasi konflik dengan teman yang mungkin memiliki perbedaan pandangan atau sikap?	Cara siswa menghadapi dan menyelesaikan konflik dengan teman.
12.	J	Mengatasinya dengan cara misal ada temen yang ribut jadi kita pisah dulu kemudian kita kasih tau dulu.	Peran guru dalam membantu siswa menyelesaikan perbedaan pendapat.
			Cara sekolah menilai pemahaman dan penerapan toleransi oleh siswa.
	T	Menurut kamu, apakah pembelajaran toleransi di sekolah sudah cukup? Jika belum, apa yang perlu ditingkatkan?	Masukan siswa terhadap sistem pembelajaran yang ada.
13.	T	Belum, yang perlu di tingkatkan dan diperbaiki itu adalah seperti pembully an dan kepada guru gitu kurang menyapa.	Perubahan sikap siswa setelah

14.	J	Apakah kamu merasa pembelajaran toleransi di sekolah telah berdampak positif pada hubunganmu dengan teman-teman?	mendapatkan pendidikan toleransi.
	T	Ya mas ya pembelajaran toleransi disini sangat berdampak positif.	Pengaruh toleransi terhadap lingkungan sosial di sekolah.
	J	Apa harapanmu terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mendukung sikap toleransi di sekolah?	Harapan siswa terhadap peningkatan pengajaran nilai-nilai toleransi.
		Kalau harapan saya ya mas, harapannya ya paling Cuma ya jangan bermusuhan dan kepada guru gitu ya harus saling menghormati menyapa, ya kalau ketemu guru jangan diam aja, ya menyapa gitu mas.	Usulan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis.

C. Dokumentasi

1. Pedoman Dokumentasi

Instrumen Dokumentasi

No.	Dokumen yang dibutuhkan	Jenis Dokumen	Keterangan
1.	Profil Madrasah	File word/pdf	Profil Madrasah

2.	Struktur Kepengurusan Madrasah	Foto/image/jpg	Madrasah Tsanawiyah Yapi Pakem adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran tingkat menengah pertama. Dalam suatu lembaga pendidikan untuk urusan pengajarannya mempunyai struktur yang jelas sehingga dapat tercapai efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran.
3.	Foto kegiatan pembelajaran	Foto/image/jpg	Foto kegiatan pembelajaran diambil ketika pembelajaran di sekolah berlangsung.
4.	Jadwal kegiatan pembelajaran	File word/pdf	Jadwal kegiatan pembelajaran di MTs YAPI Pakem yang diambil dari semua kelas karena pembelajaran Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam itu terdapat pada semua jenjang kelas tersebut, file di dapat melalui via Whatsapp yang dikirim oleh Ibu kurikulum.

5.	Buku pelajaran tentang Toleransi/tassamuh	File word/pdf	Buku diambil melalui salah satu Guru Pendidikan Agama Islam.
6.	RPP	File word/pdf	RPP merupakan panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran nilai-nilai toleransi dalam Pendidikan Agama Islam.
7.	Visi dan Misi Madrasah	File word/pdf	Visi dan misi MTs YAPI Pakem mencerminkan tujuan pendidikan dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam lingkungan sekolah, termasuk nilai-nilai keislaman, toleransi, serta akademik dan karakter siswa.

2. Hasil Dokumentasi

a. Profil Madrasah

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah YAPI PAKEM

Alamat Sekolah : Jl. Pakem - Turi No.Km 0.4, Labasan, Pakembinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jenjang : Sekolah Menengah Atas

Status Sekolah : Swasta

Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A

Tahun didirikan : 1984
Tahun Beroperasi : 1984
Kurikulum : K. Merdeka & K.2013
NSM : 121234040003
Kepemilikan Tanah (*swasta*)
a. Status Tanah : SHM/HGB/Hak Pakai
b. Luas Tanah : -
c. Surat Izin Bangunan : No.-
Luas Seluruh Bangunan : 752

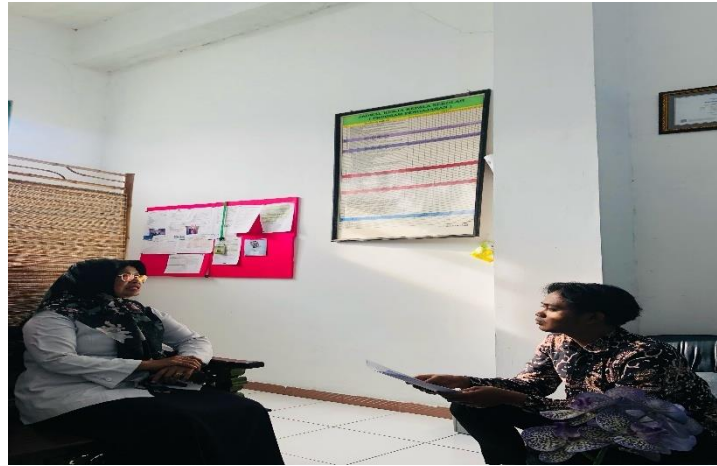
b. Kegiatan Pembelajaran





c. Jadwal Kegiatan Pembelajaran

JADWAL KBM SEMESTER GANJIL MTs YAPI PAKEM TAHUN AJARAN 2024/2025 MULAI : 7 OKTOBER 2024																											
SENIN														SELASA													
WAKTU	AM KIR	7A	7B	8A	8B	9A	9B	9C	WAKTU	AM KIR	7A	7B	8A	8B	9A	9B	9C	WAKTU	AM KIR	7A	7B	8A	8B	9A	9B	9C	
UPACARA														D H U H A & T A D A R U S													
07.00 - 07.30									07.00 - 07.30									07.00 - 07.30									
07.30 - 07.40									07.40 - 08.15	1	BAR 8	RIND 17	PKG 12	HIFDZ 4	BING 2	QH 9	SKI 19	07.40 - 08.15	1	PKK 18	BING 2	SKI 19	BAR 8	BAJAW 11	AA 9	MTK 5	
07.40 - 08.15	1	TKR 3	PKY 10	QH 9	IPA 16	MTK 5	RIND 14	IPA 6	08.15 - 08.50	2	BAR 8	RIND 17	PKG 12	HIFDZ 4	BING 2	QH 9	SKI 19	08.15 - 08.50	2	PKK 18	BING 2	SKI 19	BAR 8	BAJAW 11	AA 9	MTK 5	
08.15 - 08.50	2	TKR 3	PKY 10	QH 9	IPA 16	MTK 5	RIND 14	IPA 6	08.50 - 09.25	3	BAR 8	RIND 17	PKG 12	HIFDZ 4	BING 2	QH 9	SKI 19	08.50 - 09.25	3	IPA 6	BING 2	SKI 19	BAR 8	MTK 5	BAJAW 11	AA 9	
08.50 - 09.25	3	PKY 10	BAJAW 11	IPA 16	QH 9	IPA 6	MTK 5	RIND 14	09.25 - 10.00	4	SKI 7	BAR 8	HIFDZ 4	PKG 12	SKI 19	PKG 13	QH 9	09.25 - 10.00	4	IPA 6	SKI 19	BAR 8	IPS 11	MTK 5	BAJAW 11	AA 9	
09.25 - 10.00	4	PKY 10	BAJAW 11	IPA 16	QH 9	IPA 6	MTK 5	RIND 14	10.00 - 10.20									10.00 - 10.20									
10.00 - 10.20									10.20 - 10.55	5	HIFDZ 4	BAR 8	RIND 17	PKG 13	SKI 19	PKY 10		10.20 - 10.55	5	MTK 16	SKI 19	BAR 8	IPS 13	TKR 3	RIND 14	PKK 18	
10.20 - 10.55	5	QH 9	MTK 16	BAJAW 11	PKY 10	RIND 14	IPS 12	FKK 15	10.55 - 11.30	6	HIFDZ 4	BAR 8	MTK 5	RIND 17	PKG 13	SKI 19	PKY 10	10.55 - 11.30	6	MTK 16	IPA 6	BAR 8	IPS 13	TKR 3	RIND 14	PKK 18	
10.55 - 11.30	6	QH 9	MTK 16	BAJAW 11	PKY 10	RIND 14	IPS 12	FKK 15	11.30 - 12.00	7	SKI 19	HIFDZ 4	MTK 5	RIND 17	IPA 6	BING 2	PKG 13	11.30 - 12.00	7	BING 2	IPA 6	IPS 13	SKI 19	BAR 8	TKR 3	BAJAW 11	
11.30 - 12.00	7	MTK 16	RIND 17	PKY 10	BAJAW 11	FKK 15	IPA 6	IPS 12	12.00 - 12.40	8	SKI 19	HIFDZ 4	BING 17	SKI 7	PKY 10	BING 2	IPA 6	12.00 - 12.40	8	RIND 14	MTK 16	IPS 13	SKI 19	IPA 6	TKR 3	BAJAW 11	
12.00 - 12.40	8	MTK 16	RIND 17	PKY 10	BAJAW 11	FKK 15	IPA 6	IPS 12	12.40 - 13.10									12.40 - 13.10									
13.10 - 13.45	9	BAJAW 11	QH 9	RIND 17	TKR 3	IPS 12	FKK 15	MTK 5	13.45 - 14.20	10	PKG 13	TKR 3	RIND 17	MTK 5	PKY 10	IPA 6	BING 2	13.45 - 14.20	10	RIND 14	MTK 16	IPS 13	BAJAW 11	IPA 6	MTK 5	BAR 8	
13.45 - 14.20	10	BAJAW 11	QH 9	RIND 17	TKR 3	IPS 12	FKK 15	MTK 5	14.20 - 14.55	11								14.20 - 14.55	11								
14.20 - 14.55									15.00 -									15.00 -									
15.00 - 15.30									15.00 -									15.00 -									
15.30 - 16.00									15.00 -									15.00 -									
16.00 - 16.30									15.00 -									15.00 -									
16.30 - 17.00									15.00 -									15.00 -									
17.00 - 17.30									15.00 -									15.00 -									
17.30 - 18.00									15.00 -									15.00 -									
18.00 - 18.30									15.00 -									15.00 -									
18.30 - 19.00									15.00 -									15.00 -									
19.00 - 19.30									15.00 -									15.00 -									
19.30 - 20.00									15.00 -									15.00 -									
20.00 - 20.30									15.00 -									15.00 -									
20.30 - 21.00									15.00 -									15.00 -									
21.00 - 21.30									15.00 -									15.00 -									
21.30 - 22.00									15.00 -									15.00 -									
22.00 - 22.30									15.00 -									15.00 -									
22.30 - 23.00									15.00 -									15.00 -									
23.00 - 23.30									15.00 -									15.00 -									
23.30 - 24.00									15.00 -									15.00 -									
24.00 - 24.30									15.00 -									15.00 -									
24.30 - 25.00									15.00 -									15.00 -									
25.00 - 25.30									15.00 -									15.00 -									
25.30 - 26.00									15.00 -									15.00 -									
26.00 - 26.30									15.00 -									15.00 -									
26.30 - 27.00									15.00 -									15.00 -									
27.00 - 27.30									15.00 -									15.00 -									
27.30 - 28.00									15.00 -									15.00 -									
28.00 - 28.30									15.00 -									15.00 -									
28.30 - 29.00									15.00 -									15.00 -									
29.00 - 29.30									15.00 -									15.00 -									
29.30 - 30.00									15.00 -									15.00 -									
30.00 - 30.30									15.00 -									15.00 -									
30.30 - 31.00									15.00 -									15.00 -									
31.00 - 31.30									15.00 -									15.00 -									
31.30 - 32.00									15.00 -									15.00 -									
32.00 - 32.30									15.00 -									15.00 -									
32.30 - 33.00									15.00 -									15.00 -									
33.00 - 33.30									15.00 -									15.00 -									
33.30 - 34.00									15.00 -									15.00 -									
34.00 - 34.30									15.00 -									15.00 -									
34.30 - 35.00									15.00 -									15.00 -									
35.00 - 35.30									15.00 -									15.00 -									
35.30 - 36.00									15.00 -									15.00 -									
36.00 - 36.30									15.00 -									15.00 -									
36.30 - 37.00									15.00 -									15.00 -									
37.00 - 37.30									15.00 -									15.00 -									
37.30 - 38.00									15.00 -									15.00 -									
38.00 - 38.30									15.00 -									15.00 -									
38.30 - 39.00									15.00 -									15.00 -									
39.00 - 39.30									15.00 -									15.00 -									
39.30 - 40.00									15.00 -									15.00 -									
40.00 - 40.30									15.00 -									15.00 -									
40.30 - 41.00									15.00 -									15.00 -									
41.00 - 41.30									15.00 -									15.00 -									
41.30 - 42.00									15.00 -									15.00 -									
42.00 - 42.30									15.00 -									15.00 -									
42.30 - 43.00									15.00 -									15.00 -									
43.00 - 43.30									15.00 -									15.00 -									
43.30 - 44.00									15.00 -									15.00 -									
44.00 - 44.30									15.00 -									15.00 -									
44.30 - 45.00									15.00 -									15.00 -									
45.00 - 45.30									15.00 -									15.00 -									
45.30 - 46.00									15.00 -									15.00 -									
46.00 - 46.30									15.00 -									15.00 -									
46.30 - 47.00									15.00 -									15.00 -									
47																											



2) Wawancara Guru PAI Aqidah Akhlak



3) Wawancara Guru PAI Fiqih



4) Wawancara Guru PAI Sejarah Kebudayaan Islam



5) Wawancara Siswa



f. Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PEMBANGUNAN ISLAM PAKEM
MTs. YAPI PAKEM

AKREDITASI "A"
Alamat : Jl. Kerturung Km. 17 Pakem, Sleman, D.I. Yogyakarta. Kode Pos 55582.
Telp. (0274) 898227
Website : mtspyapiakem.wordpress.com, E-mail : yapi_pakem@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

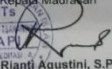
Nomor : 205/MTsYP/PP.00.5/05/2025

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rianti Agustini, S.Pd.
NIP : 19700813 199403 2 005
Pangkat/Golongan : IVa/ Guru Madya
Jabatan : Kepala Madrasah
Dengan ini menerangkan bahwa :
Nama : Nurhalis Zamain
NIM : 20422015
Fakultas : FIA/PAI
Mahasiswa Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di MTs YAPI Pakem.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 09 Mei 2025
Kepala Madrasah

Rianti Agustini, S.Pd.
NIP. 19700813 199403 2 005